

## **SKRIPSI**

# **PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PESANTREN MODERN AL FALAH ABU LAM U DESA LAM UE KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**



**Disusun Oleh:**

**YUDI HERMAWAN  
NIM. 170602183**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Yudi Hermawan

NIM : 170602183

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 27 Desember 2021

Yang Menyatakan,



*Yudi Hermawan*  
Yudi Hermawan

## **PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

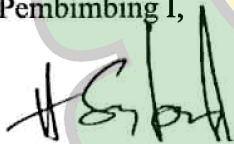
### **Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pesantren Al Falah Abu Lam U Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Disusun Oleh:

Yudi Hermawan  
NIM. 170602183

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan  
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Nizam SE.MM  
NIP. 196609201993031003

Pembimbing II,



Dara Amanatillah. M.Sc  
NIDN. 2022028705

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 197103172008012007

## **PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

### **Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Desa Lam Ue Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

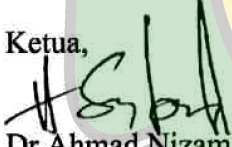
Yudi Hermawan  
NIM:170602068

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 7 Januari 2022 M  
5 Jumadil Akhir 1443 H

**Banda Aceh**  
**Dewan Penguji Sidang Skripsi**

Ketua,

  
Dr.Ahmad Nizam SE.MM  
NIP. 196609201993031003

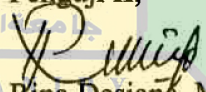
Sekretaris,

  
Dara Amanatillah, M. Sc. Fin  
NIDN. 20222028705

Penguji I,

  
Dr.Hendra Syahputra.MM  
NIP. 197610242009011005

Penguji II,

  
Rina Desiana, M.E  
NIP. 199112102019032018

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry/Banda Aceh

  
Dr.Zaki Fuad,M.Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yudi Hermawan

NIM : 170602183

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : 170602183@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Akhir ☐ U Skri ☐ ..... ☐

yang berjudul:

**Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pesantren Al Falah Abu Lam U Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 25 Desember 2021

Mengetahui

Penulis,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yudihermawan  
NIM: 170602183

Dr. Ahmad Nizam SE.MM  
NIP. 196609201993031003

Dara Amanatillah M.Sc  
NIDN. 2022028705

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapat*

(Yudi Hewrmawan)



## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pesantren Al Falah Abu Lam U (Studi Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U )”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah karakter kita dari karakter jahiliyah kekarakter islamiyah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE, Ak, M.si selaku sekretaris

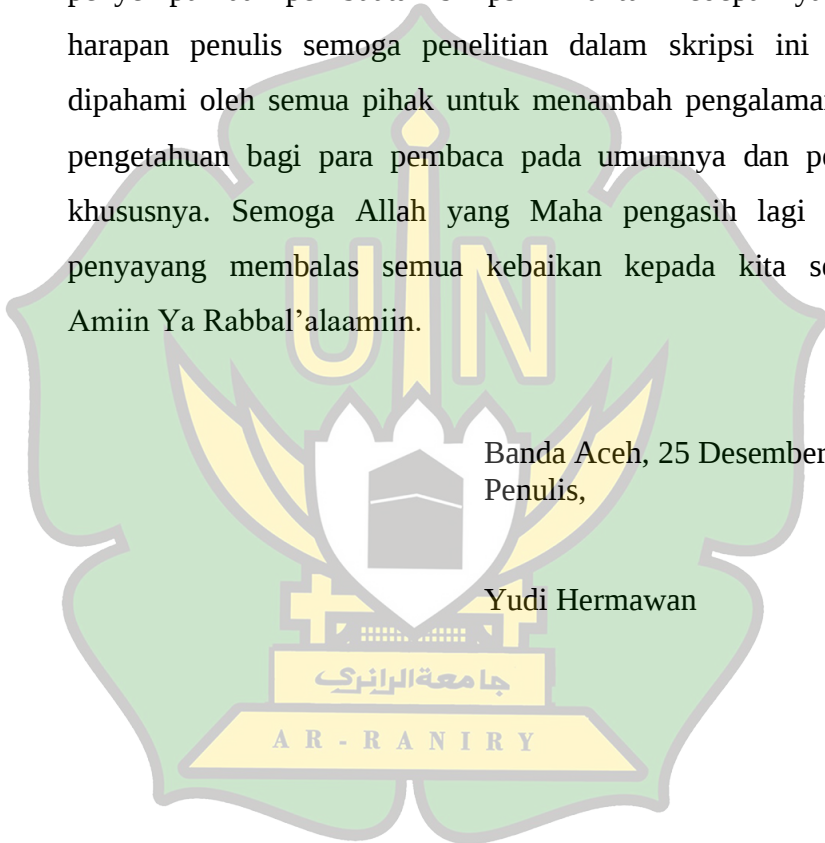
Program Studi Ekonomi Syariah. Serta segenap Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3. Muhammad Arifin, M. Ag.,Ph. D selaku Ketua Laboratorium dan Rina Desiana, M.E selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Ahamd Nizam SE.MM selaku pembimbing I dan Dara Amanatillah, M. ScFinn selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Jalaluddin ST,MA selaku dosen PA yang telah mengarahkan kami dari sebelum menemukan judul hingga sampai saat ini terus membimbing kami dalam perkuliahan.
6. Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama Proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Seluruh responden yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang telah berjuang bersama diTeman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada Skwad Seperjuangan. Terlepas dari semua itu, penulis

menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritikan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini untuk kedepannya. Dan harapan penulis semoga penelitian dalam skripsi ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Semoga Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'alaamiin.

Banda Aceh, 25 Desember 2021  
Penulis,

Yudi Hermawan



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

| No | Arab | Latin              | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1  | ا    | Tidak dilambangkan | 16 | ط    | T     |
| 2  | ب    | B                  | 17 | ظ    | Z     |
| 3  | ت    | T                  | 18 | ع    | '     |
| 4  | ث    | Ṣ                  | 19 | غ    | G     |
| 5  | ج    | J                  | 20 | ف    | F     |
| 6  | ح    | Ḥ                  | 21 | ق    | Q     |
| 7  | خ    | Kh                 | 22 | ك    | K     |
| 8  | د    | D                  | 23 | ل    | L     |
| 9  | ذ    | Ẓ                  | 24 | م    | M     |
| 10 | ر    | R                  | 25 | ن    | N     |
| 11 | ز    | Z                  | 26 | و    | W     |
| 12 | س    | S                  | 27 | ه    | H     |
| 13 | ش    | Sy                 | 28 | ء    | '     |
| 14 | ص    | S                  | 29 | ي    | Y     |
| 15 | ض    | Ḍ                  |    |      |       |

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| <b>Tanda</b> | <b>Nama</b>   | <b>Huruf Latin</b> |
|--------------|---------------|--------------------|
| ◌َ           | <i>Fathah</i> | A                  |
| ◌ِ           | <i>Kasrah</i> | I                  |
| ◌ُ           | <i>Dammah</i> | U                  |

#### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| <b>Tanda dan Huruf</b> | <b>Nama</b>           | <b>Gabungan Huruf</b> |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| يَ                     | <i>Fathah dan ya</i>  | Ai                    |
| وَ                     | <i>Fathah dan wau</i> | Au                    |

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوْلَ

#### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| <b>Harkat dan Huruf</b> | <b>Nama</b>           | <b>Huruf dan Tanda</b> |
|-------------------------|-----------------------|------------------------|
| أَ/يَ                   | <i>Fathah dan ya</i>  | Ā                      |
| يِ                      | <i>Fathah dan wau</i> | Ī                      |
| يُ                      | <i>Dammah dan wau</i> | Ū                      |

Contoh:

qala: قَالَ  
rama: رَمَى  
qila: قِيلَ  
yaqulu: يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- Ta *Marbutah* (ة) hidup  
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati  
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

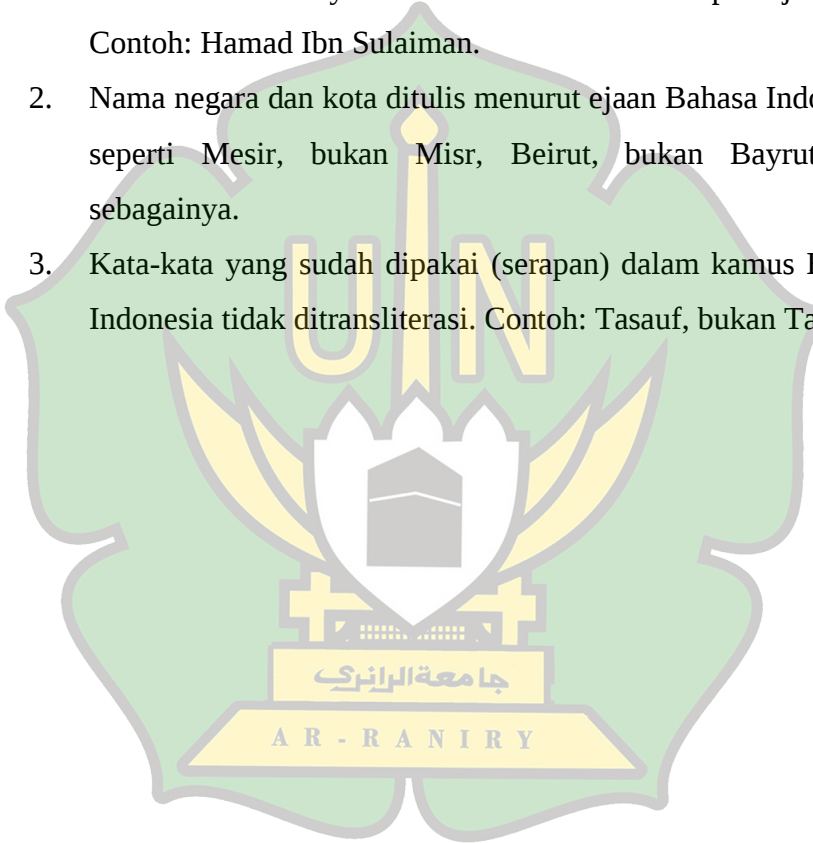
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
al-madinatul munawwarah  
talhah : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



## ABSTRAK

Nama : Yudi Hermawan  
NIM : 170602183  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pesantren Al Falah Abu Lam U (Studi Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U)  
Pembimbing I : Dr. Ahmad Nizam  
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M,ScFinn

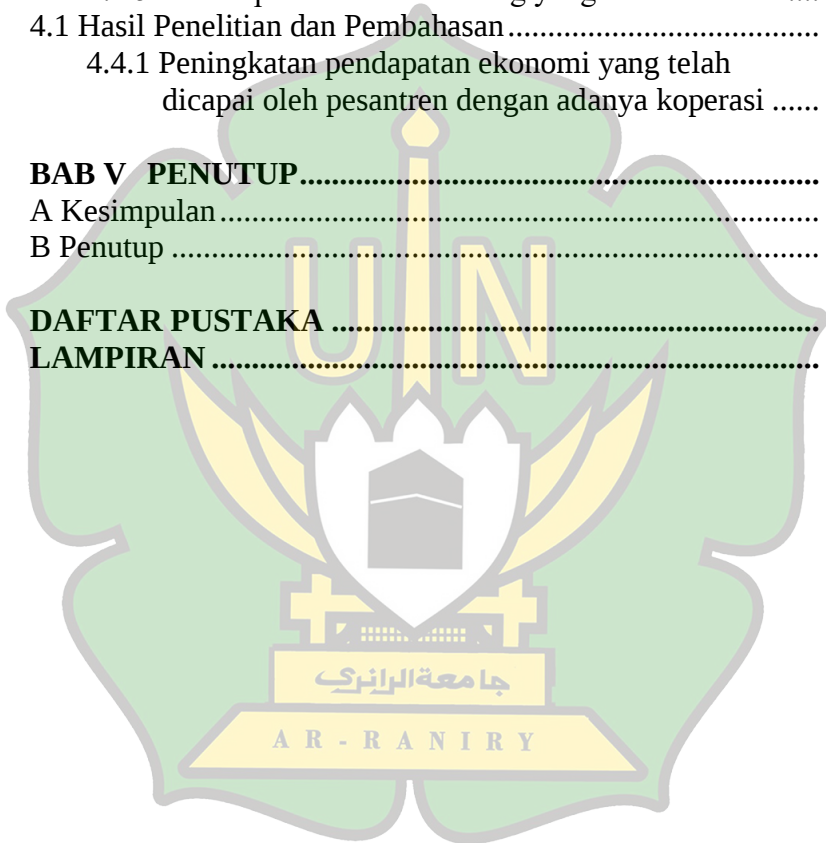
Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam perekonomian, kerjasama ini diadakan karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Adanya koperasi pondok pesantren merupakan salah satu Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui bagaimana peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U (2) untuk mengetahui langkah-langkah kopersi pondok pesantren dalam meningkatkan pendapatan ekonomi Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U. Setelah penulis observasi dengan jumlah santri 567 diperkirakan dapat membantu pendapatan ekonomi pesantren melalui adanya kopontren akan tetapi ini masih belum optimal, maka oleh karena itu penulis ingin membenahi dengan cara membuat penelian di kopontren. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan pendekatan penenlitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) peran koperasi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren sudah ada peningkatan ditandai dengan adanya laporan keuangan setiap bulannya dan setiap tahunnya akan tetapi masih belum signifikan hasil labannya akan disetorkan kepada pihak pesantren baik material maupun non material. (2) Langkah-langkah dalam meningkatkan strategi kopontren menggunakan analisis SWOT agar mengetahui kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman.

***Kata kunci: Peran, Koperasi, Pendapatan, Pesantren***

## DAFTAR ISI

|                                                                               |            |
|-------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                              | <b>iii</b> |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>                                               | <b>iv</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>                                            | <b>v</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>                                            | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                   | <b>vii</b> |
| <b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>                                            | <b>x</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                          | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                       | <b>xv</b>  |
| <br>                                                                          |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                                              | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                      | 5          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                                    | 6          |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                                   | 6          |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....                                                | 7          |
| <br>                                                                          |            |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                                            | <b>9</b>   |
| 2.1 Sejarah Koperasi Indonesia .....                                          | 9          |
| 2.1.1 Pengertian Koperasi.....                                                | 11         |
| 2.1.2 Landasan Koperasi .....                                                 | 16         |
| 2.1.3 Jenis-jenis Koperasi.....                                               | 20         |
| 2.1.4 Pengetian Kopontren dan Prinsip-Prinsipnya.....                         | 22         |
| 2.1.5 Pengertian Peran .....                                                  | 26         |
| 2.2 Pengertian Pendapatan.....                                                | 27         |
| 2.2.1 Strategi peningkatan pendapatan kopontren dan<br>tahapan-tahapanya..... | 29         |
| 2.3 Pengertian Pesantren.....                                                 | 32         |
| 2.4 Penelitian Terkait.....                                                   | 35         |
| 2.5 Kerangka Pemikira .....                                                   | 42         |
| <br>                                                                          |            |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                         | <b>43</b>  |
| 3.1 Jenis dan pendekatan penelitian .....                                     | 43         |
| 3.2 Data dan sumber data .....                                                | 43         |
| 3.3 Informan .....                                                            | 43         |
| 3.4 Teknik analisis data .....                                                | 44         |

|                                                                                                        |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                               | <b>45</b> |
| 4.1 Deskripsi umum lokasi penelitian .....                                                             | 45        |
| 4.1.1 Sejarah dan profil kopontren .....                                                               | 45        |
| 4.1.2 Hak keanggotaan dan kewajiban kepengurusan.....                                                  | 48        |
| 4.1.3 Visi dan misi.....                                                                               | 53        |
| 4.1.4 Laporan keuangan kopontren Al Falah perbulan. ....                                               | 53        |
| 4.1.5 Sarana prasarana dan barang yang disediakan.... ....                                             | 54        |
| 4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....                                                              | 57        |
| 4.4.1 Peningkatan pendapatan ekonomi yang telah<br>dicapai oleh pesantren dengan adanya koperasi ..... | 66        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                             | <b>73</b> |
| A Kesimpulan .....                                                                                     | 73        |
| B Penutup .....                                                                                        | 72        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                            | <b>74</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                  | <b>77</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren (Ponpes) adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaan dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya, Ponpes berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fi aldin*) yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat dan *mubaligh*. Pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai ribuan sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Namun potensi yang dimiliki oleh pesantren belum banyak diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun pesantren sendiri. Pemerintah selama ini jarang melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren, karena pesantren dianggap lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi. Sedangkan sebagian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren saja karena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi dan akhirat, sehingga perlu diperhatikan secara serius. Seiring dengan laju perkembangan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Ponpes telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah

pendirian koperasi di lingkungan pesantren dan dikenal dengan sebutan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren).

Kopontren adalah koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada di dalamnya. Namun demikian dalam perkembangannya saat ini kopontren tidak hanya melayani kebutuhan warga ponpes saja namun juga kebutuhan masyarakat sekitarnya, oleh karena itu eksistensi kopontren dapat ditinjau melalui tiga dimensi. Pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi ponpes. Kedua sebagai pembinaan kader koperasi desa, ketiga sebagai stimulator sosial ekonomi masyarakat desa di sekitar ponpes (Fitra dan Rasyid, 2016). Mantan menteri koperasi Republik Indonesia Subiakto Tjakrawerdaja pernah menjelaskan pembentukan dan pengembangan kopontren adalah sangat strategis karena bukan saja sebagai lembaga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan para santri dan warga ponpes saja namun juga masyarakat di sekitarnya (Nadzir, 2015). Oleh karenanya perlu segera dilakukan upaya-upaya untuk memperbesar jumlah kopontren dan anggotanya. Dan ini merupakan tantangan bagi para ustadz dan pengasuh kopontren. Karena ustadz merupakan orang yang berperan dalam memajukan kopontren. Karena gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, karena hal ini sudah lama ada akan tetapi pandangan masyarakat terhadap Ponpes yaitu belajar ilmu agama saja padahal pesantren juga memberi banyak hal tentang ekonomi bahkan melatih santri untuk menjadi pengusaha di

masa yang akan datang. Dengan demikian sudah selayaknya untuk semua Ponpes yang ada untuk membangun dan mengembangkan kopontren. Adapun barang barang yang dijual di kopontren lebih dominan kepada produk yang setiap hari dibutuhkan oleh para santri dalam beraktivitas dan jikalau barang yang ada di kopontren sudah semakin menipis maka pengurus koperasi pondok dalam jangka waktu tertentu akan menambah stok yang sebelumnya telah tersedia.

Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U yang didirikan pada tahun 1992 atas inisiatif (Alm) Drs. Athaillah bin Abdullah bin Umar, (Alm) Nashiruddin Hasyim, Drs Anwaruddin, seluruh kepala desa dan tokoh masyarakat kemukiman Lamjampok, baik yang berada di dalam maupun di luar daerah, dalam rangka menghidupkan kembali nilai-nilai yang pernah dimiliki oleh masyarakat kemukiman Lamjampok. Pesantren Al-Falah Abu Lam U merupakan titisan dari Dayah Lam U yang sudah pernah ada sebelum Indonesia merdeka. Pada awalnya Pesantren ini bernama Pesantren Modern Abu Lam U, namun karena namanya dianggap sama dengan yayasan yang menaunginya, maka namanya diubah menjadi Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U

Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U memiliki beberapa komponen badan usaha yaitu kopontren (koperasi pondok pesantren), kantin putra dan kantin putri. Kopontren di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U didirikan pada tanggal 16 juni 1999 M, dengan tujuan membantu pesantren dalam memenuhi kebutuhan

santri dan para guru serta ustadz dan ustadzah yang ada di dalam lingkungan pesantren, kemudian dana yang didapatkan dari kopontren akan diserahkan kepada bendahara pesantren untuk kemudian dimasukkan ke dalam dana cadangan pesantren. Dana cadangan tersebut akan digunakan sewaktu waktu sesuai dengan kebutuhan pesantren seperti pembangunan pesantren, modal untuk kopontren yang akan diputar. Dari hasil servie kopontren memiliki setoran wajib yaitu dana saving yang harus disetor setiap bulan nya kepada bendahara pesantren, yang dimaksud dengan dana saving adalah dana sewa tempat. Kopontren setiap bulan nya wajib menyetor dana saving sebanyak 3 juta rupiah, dana ini hanya wajib disetor 10 bulan sekali karena mengingat ada dua bulan libur semester sehingga kopontren ketika itu tidak beroperasi seperti biasa . Jadi dalam setahun kopontren dapat menyetor sebanyak Rp.30.000.000 juta kepada bendahara Pesantren. Dengan jumlah santri yang ada untuk saat ini yaitu 567 santri, santri putri berjumlah 318 orang dan untuk santri putra berjumlah 249 orang pada tahun ajaran 2020-2021. Hal ini diperkirakan bahwa dengan jumlah santri yang ada dapat membantu pendapatan koperasi pondok pesantren dengan cara memenuhi kebutuhan sehari-hari santri melalui penyediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari santri karena mereka adalah konsumen tetap di kopontren Al-Falah Abu Lam U. Setelah melakukan wawancara awal dengan pihak kopontren, bendahara dan pimpinan pesantren Al-Falah Abu Lam U, hal-hal yang diharapkan seperti diatas belum terjadi sehingga

belum memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Pesantren Al Falah Abu Lam U.

Penelitian yang dilakukan oleh Tryanda (2018) menyatakan bahwa peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in asrama putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah peran koperasi pondok pesantren sudah sangat membantu perekonomian pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in dalam membangun pondok seperti menambahkan anggaran pembangunan gedung yang dibutuhkan oleh Pesantren.

Oleh karena itu kopontren Al-Falah Abu Lam U diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan koperasi pondok pesantren dengan potensi yang dimiliki walaupun hal tersebut belum memberikan hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pesantren Al Falah Abu Lam U Desa Lam Ue Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U?
2. Bagaimana strategi koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan pendapatan ekonomi Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Pesantren Al Falah Abu Lam U.
2. Untuk mengetahui strategi koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan pendapatan ekonomi Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan pendapatan perekonomian Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U.
2. Memudahkan para pengurus koperasi pondok pesantren dalam menemukan masalah yang belum bisa diselesaikan.
3. Diharapkan dapat membantu mengembangkan pendapatan perekonomian pesantren untuk masa yang akan datang dan

mencukupi kebutuhan santri Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U .

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan dan memberi penjelasan secara garis besar dari masing masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan karena setiap bab masing-masing menampilkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB I LATAR BELAKANG**

Pada bab ini menyajikan pendahuluan dari seluruh penulisan yang berisi latar belakang sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, perumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Menyajikan teori teori yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu: Pesantren, koperasi, dan pendapatan ekonomi. Penelitian terkait dan kerangka pemikiran yang menerapkan secara ringkas kaitan antara rumusan masalah.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

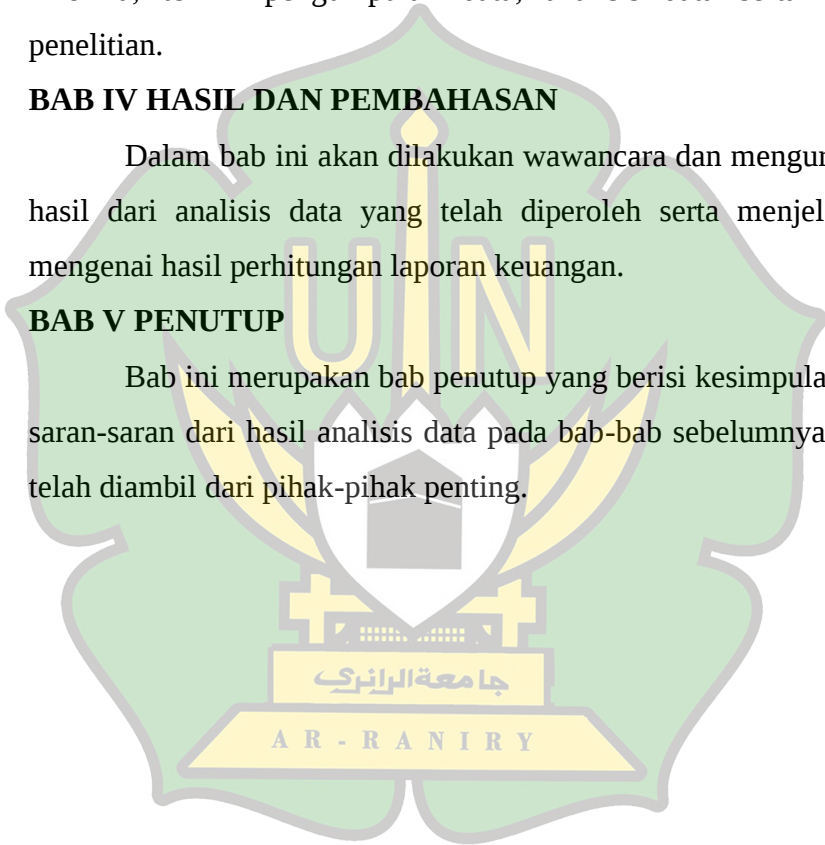
Dalam bab ini metode yang digunakan dalam penelitian itu yaitu penelitian lapangan (*field research*) pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian meliputi dari jenis sumber data, Informa, teknik pengumpulan data, analisis data serta lokasi penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dilakukan wawancara dan menguraikan hasil dari analisis data yang telah diperoleh serta menjelaskan mengenai hasil perhitungan laporan keuangan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang telah diambil dari pihak-pihak penting.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

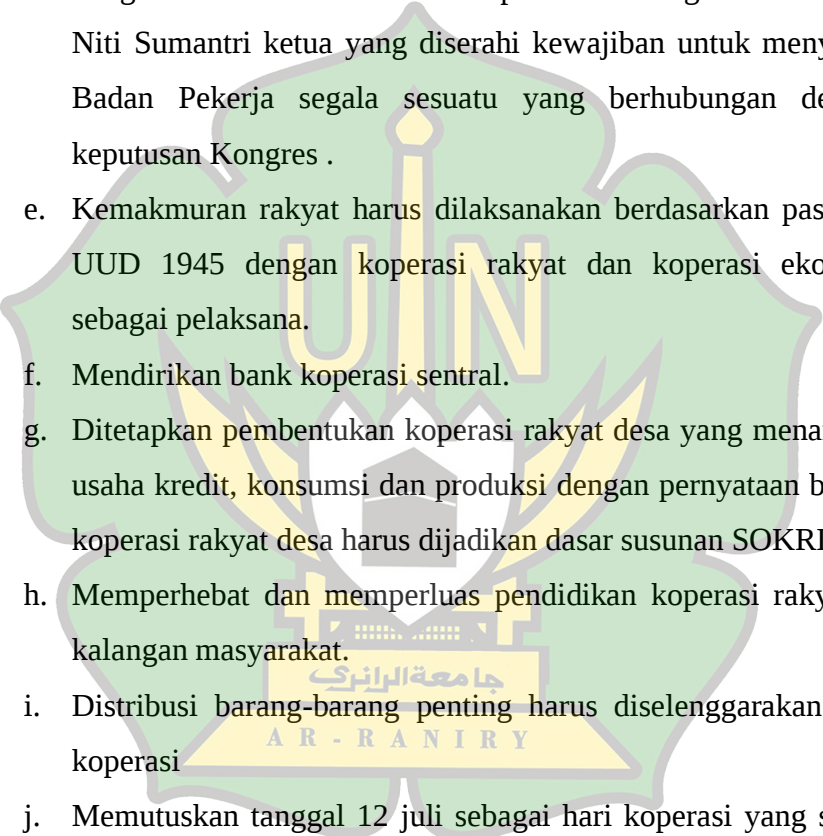
#### **2.1 Sejarah Koperasi Indonesia**

Koperasi di Indonesia mula berdiri pada akhir abad XIX, yaitu tepatnya di tanggal 16 Desember 1886, Koperasi di Indonesia sendiri melewati proses yang sangat panjang sehingga muncullah sosok seperti Muhammad Hatta yang menjadi ikon bapak koperasi di Indonesia, sejarah koperasi sendiri di Indonesia yaitu pada abad 20 koperasi tumbuh dari kalangan masyarakat ketika penderitaan ekonomi dan sosial yang timbul oleh sistem kapitalisme yang semakin memuncak, kemudian pada tahun 1908. Dr. Sutomo mendirikan Budi Utomo yang berperan bagi koperasi untuk memperbaiki kehidupan masyarakat saat itu, pada tahun 1927 dibentuk lah perkumpulan dagang islam yang bertujuan untuk memperjuangkan kedudukan pengusaha pribumi serta pada tahun 12 juli 1947 pergerakan koperasi mengadakan kongres koperasi yang pertama pada tasikmalaya kemudian hari itu dijadikan sebagai hari koperasi Indonesia (Rohmat, 2015). dilihat dari pengertian dan bahasa koperasi bermakna bekerja sama-sama yang sudah dijelaskan pada awal pembahasan, maka hal ini bisa kita pahami bahwa koperasi sudah semenjak manusia ada, sebab manusia tidak bisa hidup tanpa bekerja sama dengan manusia lain (makhluk sosial). menurut Prof Marvin A. Schaars seseorang guru besar dari University of Wisconsin, madison USA mengatakan “Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang juga pelanggannya serta

diperiksa oleh mereka dan buat mereka atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya”.

Menurut Arifin sitio dan Halomoan tamba bahwa koperasi modern ini yang berkembang dewasa ini lahir pertama kali di inggris, yaitu di kota Rochdale pada tahun 1994, koperasi Rochdale ini pada mulanya berdiri dengan usaha penyediaan barang konsumsi untuk kebutuhan sehari hari, dan pada tahun 1951 koperasi ini akhirnya dapat mendirikan sebuah pabrik serta perumahan bagi a operasi tumbuh dan berkembang ke berbagai negara di seluruh dunia tak luput pula Indonesia. Di Indonesia, koperasi pertama didirikan di Leuwiliang Purwokerto pada tanggal 16 Desember 1895 yang didirikan oleh seorang pelatih Purwokerto bersama Raden Ngabei Aria Wiriadmadja bersama kawan-kawannya untuk menolong sejawatnya para pegawai negeri pribumi dalam melepaskan diri dari cengkaman pelepas uang, yang kala itu merajalela yang diberi nama belanda “*De Poerwo Kertsche Hulp-en Spaarbank der Inlandsche*” yang artinya “Bank simpan pinjam untuk para priayi purwokerto” kolonial belanda sering menyebutnya dengan priayi (Sitio Tamba, 2001).

Setelah Indonesia merdeka, gerakan koperasi seluruh Indonesia mengadakan kongres gerakan koperasi yang pertama kali di Tasikmalaya pada tanggal 12 juli 1997. Kongres ini dihadiri oleh 500 utusan dari Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Kongres ini menghasilkan 10 keputusan yaitu:

- 
- a. Membentuk Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI) yang berkedudukan di Tasikmalaya.
  - b. Koperasi Indonesia berasaskan gotong royong.
  - c. Menetapkan peraturan berdasarkan SOKRI.
  - d. Pengurus SOKRI disusun secara presidium dengan menetapkan Niti Sumantri ketua yang disertai kewajiban untuk menyusun Badan Pekerja segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan Kongres .
  - e. Kemakmuran rakyat harus dilaksanakan berdasarkan pasal 33 UUD 1945 dengan koperasi rakyat dan koperasi ekonomi sebagai pelaksana.
  - f. Mendirikan bank koperasi sentral.
  - g. Ditetapkan pembentukan koperasi rakyat desa yang menangani usaha kredit, konsumsi dan produksi dengan pernyataan bahwa koperasi rakyat desa harus dijadikan dasar susunan SOKRL.
  - h. Memperhebat dan memperluas pendidikan koperasi rakyat di kalangan masyarakat.
  - i. Distribusi barang-barang penting harus diselenggarakan oleh koperasi
  - j. Memutuskan tanggal 12 juli sebagai hari koperasi yang setiap tahun diperingati (Yanto, 2013).

### **2.1.1 Pengertian Koperasi**

Koperasi merupakan istilah serapan dari bahasa inggris cooperation atau cooperate yang diartikan sebagai bekerja dengan sama-sama sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Koperasi

diterjemahkan dengan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan cara menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah dan tidak bermaksud mencari untung. (Sitio Tamba,2001) *Arifinal Chaniago* mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya, (Fitra dan Rasyid, 2016,). Bahkan bapak Koperasi Indonesia *Moh. Hatta* secara ekstrem menyatakan bahwa koperasi merupakan satu satunya wadah aparat produksi. Pasal 33 ayat (2) Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa membangun usaha di Indonesia selain Koperasi adalah Perusahaan Negara (BUMN) dan Perusahaan Milik Swasta (BUMS). (Rohmat, 2015, 139) Menurut *Prof Marvin A. Schaars* seorang guru besar dari University of Wisconsin, madison USA mengatakan “Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang juga pelanggannya dan diperiksa oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau atas dasar biaya”(Rofiq, 2012).

Kemudian menurut Bapak *Margono Djojohadikoesoemo* dalam bukunya yang berjudul “10 tahun koperasi” mengatakan bahwa “koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan

ekonominya (Hendrojogi, 2012:17). dari definisi bapak Margono Djojohadikoesoemo dapat dipahami bahwa :

- a. Adanya unsur kesukarelaan dalam koperasi.
- b. Bahwa dengan bekerja sama itu, manusia akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan
- c. Bahwa dari pendirian suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan ekonomis.

*Prof. R.S Soeriaatmadja* dalam kuliahnya pada fakultas Ekonomi Universitas Indonesia memberi definisi koperasi sebagai berikut “Koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama”(Hendrojogi, 2012:22). Dari definisi ini terdapat 3 unsur yang kita pahami yaitu :

- a. Unsur demokrasi
- b. Unsur sosial
- c. Unsur tidak semata-mata mencari keuntungan

Kata-kata yang terdapat dalam definisi tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Kumpulan orang-orang

Mengungkapkan bahwa dalam koperasi yang diutamakan bukanlah modal atau uang, tetapi orang-orang sebagai anggota dan masing-masing anggota memiliki hak suara yang sama. Berbeda dengan perseorangan terbatas, Dimana besar kecil modal/saham

yang dimiliki seseorang yang menentukan besar atau kecilnya hak suara.

b. Persamaan derajat

Menjelaskan bahwa dalam keanggotaan, koperasi tidak membedakan pria dan wanita, pesuruh, kepala atau direktur. Mereka masing-masing mempunyai hak suara yang sama, yaitu setiap anggota 1 suara.

c. Sukarela

Sukarela menerangkan bahwa keanggotaan koperasi tidak boleh dipaksakan dan bahwa seseorang itu bebas keluar masuk menjadi anggota.

d. Tanggungan bersama

yang dimaksudkan disini adalah untuk menanam rasa tanggung jawab anggota terhadap kewajiban mereka sehari-hari dan kewajiban mereka di kemudian hari, bila misalnya koperasi kemudian dibubarkan dan mengalami kerugian.

Untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan keadaan, maka pada tanggal 12 Oktober 1992 telah dikeluarkanlah undang undang baru, yaitu Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Pada dasarnya definisi yang tercantum dalam Undang-Undang No.12/67. Undang-Undang No. 25 tahun 1992 mengatakan bahwa: Koperasi di Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Hendrojogi, 2012:29).

Adapun dalil koperasi dalam islam yaitu Allah Swt berfirman dalam Al qur'an surah Al Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ  
تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya” (Q.S Al-Maidah [5]:2)

Allah Swt memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkin mendekatkan diri kepada Allah Swt. melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diha-ramkan. Ibnu Jarir mengatakan bahwa dosa itu ialah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan.

Pelanggaran itu artinya melampaui apa yang digariskan oleh Allah dalam agama kalian, serta melupakan apa yang difardhukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri orang lain (tafsir Ibnu Jarir).

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Abu Daud, No. 2936

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَصِّيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya:

*“Dari Abu Hurairah dan dia merafa’kannya. Ia berkata; sesungguhnya Allah berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatinya, maka aku keluar dari keduanya” (HR. Abu Daud).*

Di Indonesia pengertian koperasi menurut undang -undang koperasi tahun 1967 No. 12 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Rofiq, 2012).

### 2.1.2 Landasan Koperasi

Asas koperasi atau dalam bahasa inggris disebut *Cooperative Principles* ini berasal dari bahasa latin yaitu *principium* yang berarti basis atau landasan dan ini pun bisa

mempunyai beberapa pengertian yaitu sebagai cita cita utama atau kekuatan/peraturan dari organisasi. Pengertian tentang principium ini perlu diperhatikan seksama dan secara hati-hati. Dalam keperpustakaan koperasi indonesia, beberapa penulis mengaitkan pengertian principium ini dengan landasan koperasi atau landasan dan sebagainya. Dalam Bab IV Undang-Undang No.12/1967 yang membahas masalah Asas dan Sendi Dasar Koperasi, dimana dikatakan bahwa asas koperasi adalah kekeluargaan dan gotong royong, Sedangkan sendi dasar koperasi diantaranya memasukkan keanggotaan yang sukarela pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, *Rochdale* atau lebih dikenal “*The Rochdale Society of Equitable Pioneers*” terdaftar pada tanggal 24 Oktober 1844 dan memulai usahanya pada tanggal 21 Desember 1844. Cita-cita dari *Rochdale* atau *Rochdale Principles*, telah mengilhami cara kerja dari gerak-gerakan koperasi sedunia (Hendrojogi, 2012:30-32).

Adapun kedelapan buah asas *Rochdale* tersebut adalah:

- a. Pengendalian secara demokrasi (*Democratic control*)
- b. Keanggotaan terbuka (*open membership*)
- c. Bunga terbatas atas modal (*Limited interest on capital*)
- d. Pembagian sisa hasil usaha pada anggota proporsional dengan pembeliannya (*The distribution of surplus in dividend to the members in proportion to their purchases*).
- e. Pembayaran secara tunai atas transaksi perdagangan (*Trading strictly on a cash basis*).

- f. Tidak boleh menjual barang-barang palsu dan harus murni (*Selling only pure and unadelterated goods*).
- g. Mengadakan pendidikan bagi anggota-anggotanya tentang asas-asas koperasi dan perdagangan yang saling membantu. (*Providing for the education of the members in Co-operative principles as well as for mutual trading*).
- h. Netral dalam aliran agama dan politik (*political and religious neutrality*).

Dari delapan asas diatas Dr Mohammad Hatta berpendapat dalam almanak koperasi pada tahun 1957-1958 membagi asas-asas Rochdale tersebut dalam dua bagian yaitu :

Dasar-dasar pokok:

- a. Demokrasi kooperatif, yang artinya bahwa kemudi (pengelolaan) dalam tanggung jawab adalah berada pada tangan anggota sendiri.
- b. Dasar persamaan hak suara.
- c. Tiap orang boleh menjadi anggota.
- d. Demokrasi ekonomi keuntungan dibagi dibagi kepada anggota menurut jasa-jasanya.
- e. sebagian dari keuntungan diperuntukkan pendidikan anggota.

Dasar-dasar moral:

- a. Tidak boleh menjual dan dikendalikan barang -barang palsu.
- b. Harga barang harus sama dengan harga pasar setempat.
- c. Ukuran dan timbangan harus benar dan dijamin.

- d. Jual beli dengan tunai, Kredit dilarang karena menggerakkan hati orang untuk membeli diluar kemampuannya (Hendrojogi, 2012:32-33).

Koperasi di Indonesia sendiri dijalankan berdasarkan pada asas kekeluargaan, sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 No.116. Dalam perkembangannya, jenis dan model pendirian hingga bidang usaha dari koperasi semakin variatif, Di dalam UURI No. 25/1992 tentang perkoperasian pasal 2 dikatakan bahwa “koperasi berlandaskan Pancasila dan undang undang dasar 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan “ (Fitra dan Rasyid, 2016), dari bunyi pasal 2 itu jelas bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD. Dari kelima sila mengandung kegiatan kegiatan yang ada kaitannya dengan koperasi, maka oleh karena itu koperasi dapat dipakai untuk kalangan apa saja yang penting taat dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak terkait.

Adapun beberapa dasar hukum koperasi yang perlu diketahui sebagai berikut:

- a. Undang-undang No 25 Tahun 1992 Undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- b. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar.
- c. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh Pemerintah.

- d. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- e. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1998 tentang Modal Penyertaan pada Koperasi.

### **2.1.3 Jenis jenis Koperasi**

Ir. Kaslan A. Tohir, dalam bukunya yang berjudul “Pelajaran koperasi” (1964) menyebutkan adanya pengelompokan dari bermacam-macam koperasi menurut klasik. pengelompokan (penjenisan) menurut klasik tersebut hanya mengenal 3 jenis koperasi yaitu:

- a. Koperasi pemakaian (koperasi warung, koperasi sehari-hari, koperasi distribusi dan lain-lain). Tujuan dari koperasi ini adalah membeli barang-barang yang dibutuhkan anggotanya dan membagikan barang-barang itu kepada mereka.
- b. Koperasi penghasilan atau koperasi produksi. Tujuan dari koperasi jenis ini ialah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.
- c. Koperasi simpan pinjam dari koperasi ini adalah memberi kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk menyimpan dan menjamin uang (Hendrojogi, 2012:63).

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam pasal 16 UU RI No. 25 tahun 1992 beserta penjelasannya yang dinyatakan “jenis koperasi berdasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya” berdasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi

maka dikenal jenis jenis koperasi sebagai berikut sesuai dengan beberapa sudut pandang yaitu:

- a. Koperasi konsumsi
- b. Koperasi simpan pinjam
- c. Koperasi produksi
- d. Koperasi jasa
- e. Koperasi pemasaran

Kemudian seiring dengan perubahan zaman dan permintaan masyarakat dalam perkembangan terakhir sejak diberlakukannya inpres No. 18 tahun 1998, maka berbagai macam jenis koperasi bermunculan sesuai dengan aspirasi masyarakat antara lain yaitu (Tryanda, 2018):

- a. Koperasi tani
- b. Koperasi pondok pesantren (kopontren)
- c. Koperasi wanita
- d. Koperasi pedagang kaki lima
- e. Koperasi industri/kerajinan
- f. Koperasi syariah
- g. Koperasi serba usaha
- h. Koperasi di kalangan profesi
- i. Koperasi kelompok masyarakat kalang tertentu.

Adapun pengawas kopontren dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota, yang dapat dipilih menjadi pengawas adalah anggota yang memenuhi syarat ialah Jujur dan berdedikasi terhadap koperasi. Memiliki keterampilan kerja dan wawasan di bidang

pengawasan Sudah menjadi anggota sekurang-kurang 2 tahun. Pengawas dipilih untuk masa jawaban 2 tahun dan pengawas minimal 2 orang maksimal 3 orang, dalam hal ini pengurus mengangkat pengelola, pengawas dapat diadakan secara tetap atau diadakan pada waktu yang diperlukan saja sesuai dengan keputusan rapat anggota, apabila pengawas tidak perlu diadakan, maka fungsi pengawasan dilakukan oleh pengurus. Adapun hak dan kewajiban pengawas adalah :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- b. Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi.
- c. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
- d. Memberi koreksi, saran, teguran dan peringatan kepada pengurus.
- e. Mengrahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.
- f. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya pada rapat anggota (Yuliadi 2017).

#### **2.1.4 Pengertian Kopontren dan prinsip-prinsip Kopontren**

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) adalah koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada di dalamnya. Namun demikian, dalam perkembangannya saat ini Kopontren tidak hanya melayani kebutuhan warga pondok namun juga kepada masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu maka, eksistensi Kopontren dapat ditinjau melalui tiga dimensi. Pertama, sebagai pendukung

mekanisme kehidupan ekonomi Ponpes. Kedua, sebagai pembinaan kader koperasi pedesaan. Ketiga, sebagai stimulator ekonomi masyarakat desa di sekitar Ponpes (Fitra dan Rasyid, 2016).

Adapun kegiatan kopontren sebagai berikut:

a. Interaksi di pasar barang

Kegiatan tawar menawar barang dilakukan antara pembeli dan penjual atau produsen dan konsumen di pasar. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk harga sesuai dengan kesepakatan sesuai dengan kedua belah pihak. Pembentukan harga terjadi melalui proses interaksi permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli kesepakatan akan menghasilkan harga pada kopontren.

b. Perilaku produsen dan konsumen

Kegiatan produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi memiliki tujuan masing masing. Akan tetapi kegiatan ini berbeda dengan biasa karena konsumen yang ada adalah santri dan para guru yang berada di dalam dan di sekitar pesantren Al Falah notabene konsumen tetap Yang mana tujuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan mendidik mereka untuk jujur jujur, tertib, disiplin dan mendidik mereka sesuai peraturan yang ada di pesantren Al Falah. Pemasokan makan makan yang sehat dan bergizi Pengurus kopontren selalu berusaha memasukan makanan-makan yang sehat dan bergizi seperti jus dan susu.

Pondok pesantren telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungan diantaranya mendirikan koperasi pondok pesantren (Kopontren). Kopontren berfungsi sebagai pendukung kehidupan ekonomi pondok pesantren, dan sebagai stimulator di sekitar pondok pesantren,

Azyumardi menjelaskan bahwa timbulnya gerakan koperasi di kalangan santri merupakan bentuk perwujudan dari konsep saling menolong, persaudaraan, menuntut ilmu, dan berbagai aspek ajaran islam lainnya(Santoso, 2019).

Dalam mendirikan usaha koperasi pondok pesantren hendaknya memperteguh komitmennya kepada prinsip dasar untuk membangun tindakan bersama. Adapun prinsip-prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Koperasi pondok pesantren harus menjadikan usaha yang mandiri dan anggotanya harus selalu mengawasi kopontren.
- b. Potensi kopontren bisa terwujud semaksimal mungkin manakala tata tertib dan peraturan perundangan koperasi di hormati.
- c. Kopontren dapat tercapai tujuannya manakala diakui eksistensinya dan aktifitasnya.
- d. Kopontren dapat tumbuh dan berkembang seperti usaha-usaha lain.

- e. Untuk mendorong agar usaha kopontren berkembang, maka pemerintah harus memberikan aturan main yang jelas (Fatimah, 2019).

Koperasi Pondok Pesantren merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar pesantren sehingga memberikan dampak positif dengan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan. Usaha-usaha yang telah terbentuk yang dikelola pesantren dan dapat memberikan keuntungan ekonomi pada santri dan pesantren. (Fadhilah, 2019,) Melalui koperasi, aktivitas perekonomian Pesantren bisa terwadahi. Adanya wadah Koperasi ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pengalaman. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kopontren adalah salah satu koperasi syariah yang berada di lingkungan pesantren, kebutuhan warga pesantren yaitu santri, ustadz, ustadzah dan guru disediakan oleh kopontren jadi pendapatan kopontren dominan berasal dari warga pesantren, selain dari warga pesantren kopontren juga dibuka untuk warga sekitar pesantren. kopontren tutup pada saat liburan semester dan puasa

### 2.1.5 Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang ikhlas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat.

Peran menurut *Soekanto* adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Sedangkan menurut *Kozair* peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu. (Agustiansyah, 2016)

*Levinson* dalam *Soekanto* mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam

arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Mawitjere, 2018).

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa peran adalah melaksanakan hak dan kewajiban dengan unsur yang ikhlas sesuai dengan kedudukannya yang akan dia jalani.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Teori peran *Role Theory* adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, disiplin ilmu, dan selain psikologi. Teori ini masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. dari ketiga ilmu tersebut istilahnya “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisi sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu, dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran (Santoso, 2019).

## **2.2 Pengertian Pendapatan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi

lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

*Reksoprayitno* mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Nurnasih, 2019).

Pendapatan adalah hasil proses dari kegiatan yang diperoleh dari suatu perusahaan atau perorangan, yaitu dari kegiatan jual beli yang telah ditetapkan sehingga perusahaan atau perorangan mendapatkan suatu laba atau keuntungan, Konteks pendapatan yang digunakan disini adalah pendapatan koperasi pondok pesantren (Rusetyowati, 2018).

*Soekartawi* menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian (Nurnasih, 2019).

### 2.2.1 Strategi peningkatan pendapatan kopontren dan Tahapnya

Ditinjau dari segi etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategis yang diambil dari kata *stator* yang berarti militer atau memimpin. Pada awalnya, Strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana dalam menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan. Menurut *Stephani K. Marrus*, strategi didefinisikan sebagai proses penentuan rencana para pemimpin puncak, yang berfokus pada jangka panjang organisasi. Disertai penyusunan suatu upaya atau cara bagaimana tujuan tersebut dapat tercapai, Sedangkan menurut *George Stainer* dan *Jhon Minner* pempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai (ALIM, 2018). Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus secara sistematis dijalankan yaitu :

a. Analisis lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis lingkungan tempat organisasi berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen pokok, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal, proses analisis ini biasa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity,*

*Threats*). Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasi peluang (*Opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian serius dan pada saat yang sama, organisasi menentukan beberapa ancaman (*Threats*) yang perlu diantisipasi. Proses dari analisis lingkungan eksternal organisasi akan memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman, sedangkan analisis internal organisasi akan mengetahui keunggulan dan kelemahan organisasi.

b. Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah langkah kedepan yang dimaksud untuk membangun visi, misi perusahaan, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.

c. Implementasi strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah di formulasikan dapat dijalankan. implementasi strategi bermaksud mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan, struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi sering kali disebut tahap pelaksanaan dalam manajemen strategis.

Melaksanakan strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk menetapkan strategi yang telah diformulasikan menjadi tindakan. Sering kali dianggap sebagai tahap yang paling rumit dalam manajemen strategis, implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer dalam memotivasi karyawannya, yang lebih tepat disebut seni dari pada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

#### d. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan, evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini. Mengukur kinerja dan mengambil tindakan korektif.

Konsep dalam ekonomi islam yang dijalankan oleh koperasi pondok pesantren mengacu pada sistem akad, sistem bagi hasil dan perjanjian yang tertulis. Dimana tiga konsep ini dijadikan acuan program usaha ekonomi kopontren ada usaha yang dijalankan tidak tergolong dalam kategori haram. Dengan berjalannya konsep ekonomi syariah di kopontren sudah dapat dipastikan bahwa akad

atau perjanjian yang dijalankan oleh kopontren melalui kerja samanya dengan pesantren dan masyarakat dapat dipertanggungjawabkan secara konsep ekonomi islam. Strategi usaha koperasi pondok pesantren akan berjalan dengan baik jika dilakukan perencanaan strategi usaha yang tersusun secara akurat, Hal tersebut dibuktikan dengan membuat usaha-usaha untuk mewujudkan kemajuan pesantren dan membantu warga yang ada di dalam pesantren dalam pemenuhan kebutuhannya yang dilakukan dengan tahapan tahapan identifikasi adanya ketidak keseimbangan serta tahap penyusunan rencana strategis untuk menyeimbangkan (Fatimah, 2019).

### **2.3 Pengertian Pesantren.**

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah merupakan tempat dimana dimensi eksoterik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu (Herman, 2013). Setelah Islam masuk dan tersebar di indonesia, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri seperti halnya istilah mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, Rangkang di Aceh bukan berasal dari istilah Arab, melainkan India. Namun bila kita menengok waktu sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan tradisional di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan pondok, barangkali istilah pondok berasal dari kata Arab *funduq*, yang berarti penginapan bagi para musafir atau santri selain itu pesantren

adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka.

Dengan demikian pesantren menjadi bagian penting dalam pengembangan lembaga pendidikan baik sosial maupun ekonomi dan agama (moral) yang mampu menjawab tuntutan serta tantangan zaman yang semakin berkembang. Terdapat relevansi pesantren dengan pendidikan nasional termasuk dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Halim, 2016), bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam catatan sejarah, berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kyai yang menetap di suatu tempat, kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya kemudian dia turut bermukim di tempat itu, sedangkan biaya kehidupannya dan pendidikan disediakan oleh para-para santri dengan dukungan masyarakat sekitar (Herman, 2013). Pesantren terbentuk melalui proses yang panjang, diawali dengan pembentukan kepemimpinan, seorang kyai sebagai pemimpin pesantren tidaklah muncul dengan begitu saja, kepemimpinan kyai muncul setelah adanya pengakuan

dari masyarakat, kyai menjadi pemimpin informal di kalangan masyarakat karena dianggap memiliki keutamaan ilmu. Maka oleh karena itu kyai dirujuk dan tempat bertanya tidak hanya mengenai agama tapi juga mengenai masalah-masalah sosial masyarakat. Hal ini pulalah yang kemudian menciptakan budaya ketundukan dan taat santri dan masyarakat terhadap kyai.

Pada tahapan awal pembentukan pesantren umumnya membangun mesjid sebagai pusat pendidikan bagi masyarakat dan santri. Dimesjid kegiatan pembelajaran dilakukan, pada perkembangan selanjutnya pesantren dilengkapi dengan pondok atau tempat tinggal santri. Pembangunan fasilitas-fasilitas pesantren dipimpin oleh kyai dan bantuan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat dengan sukarela mewakafkan tanahnya, menyumbangkan tenaganya, menyumbangkan dana, atau material yang diperlukan pada intinya masyarakat memberikan apa saja yang dapat diberikan nya, hal semacam ini masih sering terjadi di pesantren-pesantren hingga saat ini.

Dari jalur yang sedikit berbeda, rekan seperguruan Hardratus Syeikh di Makkah, KH Ahmad Dahlan pun mengambil peran yang kemudian mempengaruhi kelahiran pesantren modern seperti Pondok Gontor Ponorogo yang berdiri pada tahun 1926 pondok ini selain memasukan jumlah mata pelajaran umum ke dalam kurikulumnya juga mendorong para santrinya untuk mempelajari bahasa inggris selain bahasa arab dan melaksanakan

sejumlah ekstrakurikuler seperti olah raga, kesenian dan lain sebagainya (Herman, 2013).

Setelah Indonesia merdeka, pesantren banyak menyumbang tokoh-tokoh penting bagi pemerintahan Indonesia, sebut saja Mukti Ali yang dahulu pernah menjabat sebagai Menteri Agama, M Natsir dan lebih pentingnya lagi dengan terpilihnya Abdurrahman Wahid (Gus dur) sebagai Presiden Indonesia yang ke empat. Ini membuktikan bahwa pesantren dapat dijadikan sebagai lembaga pendidikan alternatif pada saat ini untuk masa yang akan datang.

#### **2.4 Penelitian Terkait**

Penelitian yang ditulis oleh Ade Tryanda pada tahun 2018 yang berjudul *“Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”* dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang mana penyusunan dalam skripsi ini adalah berupa penelitian lapangan (field research) untuk subjeknya yaitu semua pengelola koperasi yang ada di pesantren tersebut. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan sejauh mana peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi pesantren dan sejauh manakah peningkatan ekonomi yang dicapai pondok pesantren dengan adanya koperasi. Sedangkan hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pesantren ini telah membantu beberapa sarana dan prasarana yang ada pesantren Hidayatul Mubtadi'in dan juga semua laba yang

diperoleh diserahkan kepada pihak pondok pesantren (Tryanda, 2018).

Rangga Adjimas Santoso melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul *“Peran Kopontren Al Falah Dalam Memperkuat Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4”* dalam skripsi ini Rangga Adjimas Santoso menceritakan bagaimana dinamika perjalanan koperasi pondok pesantren Al Falah dalam memperkuat perekonomian pesantren, namun demikian dalam perjalanan mengalami pasang surut, sehingga belum bisa berkembang dengan baik dan cenderung stagnan, baru setelah mengalami renovasi stuktural kepengurusan dan tata kelola pada tahun 2015, perkembangan koperasi tersebut mulai Nampak lebih baik dan mengalami kemajuan sampai hari ini, adapun unit usaha yang dimiliki berupa toko Al-Falah Mart, Al-Falah Water, Al-Falah Snack, Laundry. Kopontren Al-Falah juga bekerjasama dengan masyarakat Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga sebagai distributor ke toko-toko di sekitar Pondok Pesantren Al-Falah. Berlandaskan hal tersebut, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang peranan kopontren Al-Falah dalam penguatan perekonomian pesantren dan masyarakat sehingga dapat menunjang perekonomian di Indonesia melalui analisis menggunakan pandangan UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dan studi

pustaka. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana menggunakan sumber data primer dan sekunder, Berdasarkan penelitian yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa peranan kopontren Al-Falah dalam menguatkan perekonomian internal pesantren sangat baik dan perkembanganya sangat signifikan dengan adanya fasilitas seperti unit-unit usaha, sehingga kopontren Al-Falah memberikan warna tersendiri bagi pengembangan Pondok Pesantren Al-Falah Kota Salatiga (Santoso, 2019).

Takbir Lailatul Fitra menulis skripsinya pada tahun 2016 dengan judul *“Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”* Skripsi ini membahas tentang peran Kopontren terhadap pertumbuhan masyarakat maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja usaha-usaha yang dilakukan Kopontren sebagai wujud peranan Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kelurahan Benteng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif, yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, dimana pihak Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa telah melaksanakan beberapa program yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yaitu dengan

usaha pertokoan dan kantin, memberikan pinjaman modal usaha, bagi hasil perdagangan, sewa kelolah mesin jahit dan pertumbuhannya dapat diukur dari aspek SDA, SDM, Pendidikan dan Teknologi yang mengalami peningkatan di Kel.Benteng tersebut (Fitra, 2016).

Syahrul Nazul Q sudah melakukan penelitian pada tahun 2018 yang berjudul *“Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjeng Malang”* tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya koperasi pondok pesantren dalam membentuk karakter wirausaha santri di pondok pesantren pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, penelitian ini memaparkan data secara deskriptif, memahami serta mengkaji fenomena yang ada yang berhubungan dengan peran koperasi pesantren dalam menumbuhkan karakter wirausaha pada santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya koperasi pesantren Miftahul Huda dalam menumbuhkan karakter santri dilakukan dengan cara pembinaan, pendidikan dan pelatihan pelatihan serta membinanya (Nazul Q, 2018).

Menurut Ningsih Lita Ayudha dalam penelitian nya pada tahun 2016 yang berjudul *“Peran Koperasi Konsumsi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat (Studi Kasus Di Masyarakat Desa Sakatiga Indralaya Ogan Ilir)”* menyatakan bahwa Koperasi pesantren merupakan

tempat yang memenuhi kebutuhan sehari-hari para santrinya. Pada tahun 2013 Koperasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum diberikan dan diambil alih oleh BUMP. Pada kegiatannya koperasi pesantren selalu didukung oleh kerjasama masyarakat sekitar pesantren, maka koperasi pesantren memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Jenis penelitian ini merupakan field research dengan pendekatan normatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Data – data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada kegiatannya koperasi pesantren mempunyai peranan penting pada masyarakat sekitar pesantren, yang mana koperasi pesantren selalu melibatkan keanggotaan masyarakat sekitar pesantren dalam kegiatan pengembangannya. Hal itu dapat menjadi peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar pesantren yang tidak memiliki suatu pekerjaan. Namun tidak semua pengangguran yang ada di desa itu bisa menaungkan pendapatannya di dalam pesantren. (Ayudha, 2016)

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

| No | Penelitian         | Judul penelitian                                                                      | Hasil                                                                                                                                       |
|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ade Tryanda (2018) | <i>Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren Hidayatul</i> | koperasi pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Asrama putra sunan gunung jati ngunut tulungagung selalu memberikan pemasukan pemasukan yang |

**Tabel 2.1-Lanjutan**

| No | Penelitian                    | Judul penelitian                                                                                                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                               | <i>Mubtadi'in Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung</i>                                                                                                            | disumbangkan kepada pondok pesantren, Barang-barang yang disumbangkan ke pondok pesantren seperti karpet masjid dan kotak amal dan hal lain yang diperlukan,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 2  | Rangga Adjimas Santoso (2019) | <i>Peran Kopontren Al Falah Dalam Memperkuat Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4</i> | koperasi pondok pesantren Al Falah dalam menguatkan perekonomian pesantren, namun demikian dalam perjalanan mengalami pasang surut, sehingga belum bisa berkembang dengan baik dan cenderung stagnan, baru setelah mengalami renovasi stukturatal kepengurusan dan tata kelola pada tahun 2015, perkembangan koperasi tersebut mulai Nampak lebih baik dan mengalami kemajuan sampai hari ini, adapun unit usaha yang dimiliki berupa toko Al-Falah Mart, Al-Falah Water, Al-Falah Snack, Laundry. Kopontren Al-Falah juga bekerjasama dengan masyarakat Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga sebagai distributor ke toko-toko di sekitar Pondok Pesantren Al-Falah |
| 3  | Takbir Lailatul Fitra         | <i>Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap</i>                       | penelitian menunjukkan bahwa Kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, dimana pihak Kopontren Al-Urwatul Wutsqaa telah melaksanakan beberapa program yang dapat meningkatkan pertumbuhan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

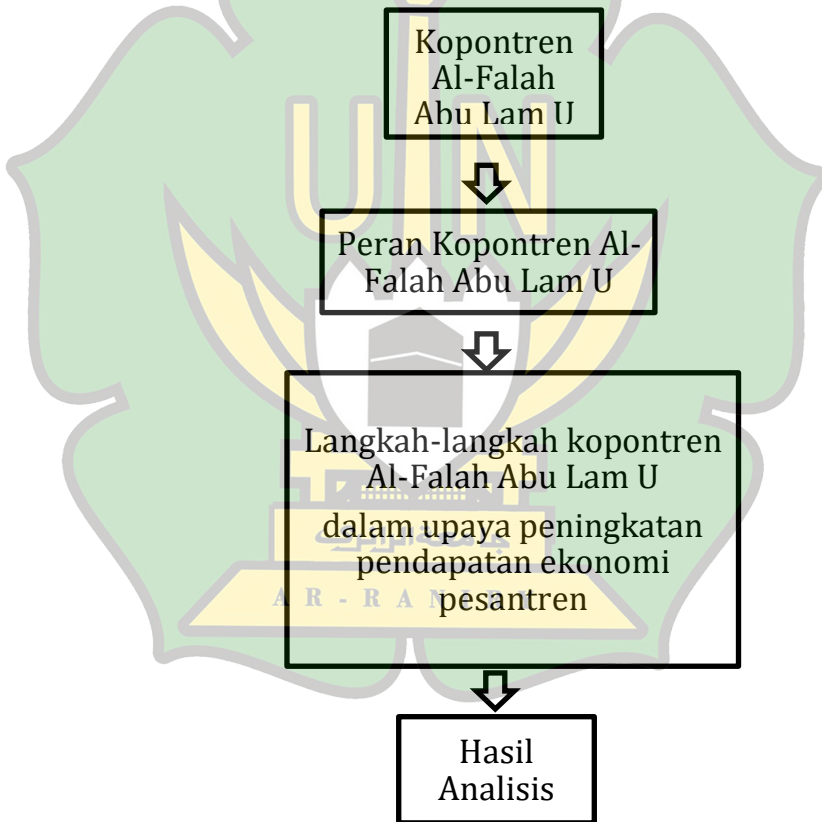
**Tabel 2.1-Lanjutan**

| No | Penelitian               | Judul penelitian                                                                                                                                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                          |                                                                                                                                                                    | ekonomi masyarakat yaitu dengan usaha pertokoan dan kantin, memberikan pinjaman modal usaha, bagi hasil perdagangan, sewa kelolah mesin jahit dan pertumbuhannya dapat diukur dari aspek SDA, SDM,                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4  | Syahrul Nazulal Q (2018) | <i>Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjeng Malang</i>                                 | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya koperasi pesantren Miftahul Huda dalam menumbuhkan karakter santri dilakukan dengan cara pembinaan, pendidikan dan pelatihan serta membinaanya                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 5  | Ningsih Lita Ayudha      | <i>Peran Koperasi Konsumsi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat (Studi Kasus Di Masyarakat Desa Sakatiga Indralaya Oganilir)</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada kegiatannya koperasi pesantren mempunyai peranan penting pada masyarakat sekitar pesantren, yang mana koperasi pesantren selalu melibatkan keanggotaan masyarakat sekitar pesantren dalam kegiatan pengembangannya. Hal itu dapat menjadi peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar pesantren yang tidak memiliki suatu pekerjaan. Namun tidak semua pengangguran yang ada di desa itu bisa menaungkan pendapatannya di dalam pesantren |

## 2.5 Kerangka Penelitian

Adapun manfaat dari tujuan dan kajian-kajian teori yang sudah dibahas di atas, maka selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan pertumbuhan ekonomi Pesantren, kerangka pemikiran yang dapat disusun secara teoritis dalam penelitian ini adalah

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang ada di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua kategori yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti data hasil dari wawancara. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah ketua bagian kopontren beserta pengurusnya.
- b. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian seperti bendahara pesantren dan para guru serta santri Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U.

### **3.3 Informan**

Pesantren Al Falah mempunyai 3 unit usaha yaitu kantin putra, kantin putri dan kopontren. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai manajer kopontren, anggota kopontren, Bendahara pesantren dan pimpinan pesantren Ponpes Al Falah, Santriwan dan

satri wati serta ustadzah dan ustadz yang paling utama diwawancarai ialah ustadz pimpinan, bendahara dan kelapa kopontren untuk memperoleh data yang dianggap benar.

#### 1. Metode Wawancara

Proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, orang yang akan diwawancarai manajer kopontren , anggota kopontren, bendahara pesantren dan pimpinan Pesantren Al Falah Abu Lam U.

#### 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen maupun arsip-arsip yang terdapat pada kopontren di Al Falah dan juga mengambil foto atau video yang dianggap penting oleh peneliti.

#### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung Pada saat wawancara, Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan mempe roleh data yang dianggap akurat.

## **BAB VI PEMBAHASAN**

### **4.1. Deskripsi umum lokasi penelitian**

#### **4.1.1 Sejarah dan profil Konpontren**

Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U merupakan lembaga pendidikan islam yang bertempat pada mukim Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, yang membelajarkan pada santrinya ilmu agama dengan model kitab klasik ulama. Bukti nyata majunya pondok adalah dengan adanya koperasi dalam meningkatkan perekonomian atau dapat disebut dengan Badan Usaha Milik Pesantren. Koperasi Pondok Pesantren di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U didirikan pada tanggal 17 Mei 1999 Keputusan Menteri Koperasi Pengusaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor surat 145/BH/KDK.1.1/VI/1999 tentang pengesahaan akta pendirian koperasi pondok pesantren Al Falah 01/KOPONTREN-AF/V/1999 pada tanggal 17 Mei 1999, Bahwa isi akta pendirian Koperasi Pondok Pesantren Al Falah tidak bertentangan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perekonomian, maka dapat disetujui untuk diberikan pengesahaan akta pendirian koperasi tersebut. Telah mengesahkan Akta Pendirian Koperasi Pondok Pesantren Al Falah untuk selanjutnya disebut dengan “Kopontren Al Falah” yang beralamat di Lamjampok Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Atas kuasa rapat pembentukan Koperasi Pondok Pesantren Al Falah yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei 1999 ditunjuk

oleh pendiri selaku kuasa pendiri dan sekaligus untuk pertama kalinya sebagai pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al Falah dengan susunan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Susunan kepengurusan Koperasi Al Falah pada tahun 1999**

| No | Nama                   | Jabatan    | Pekerjaan      | Alamat                                  |
|----|------------------------|------------|----------------|-----------------------------------------|
| 1  | Ustadz Zulkarnaini S.E | Ketua Umum | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |
| 2  | Ustadz Dedi Suheri     | Ketua I    | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |
| 3  | Ustadzah Yenti Mulyani | Ketua II   | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |
| 4  | Ustadz M.Shiddiq S.I   | Sekretaris | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |
| 5  | Ustadzah Trisiawati    | Bendahara  | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |

(Sumber Kantor Kopontren 13 Desember 2021)

Pada saat itu kopontren dikepalai oleh Ustadz Zulkarnaini selaku kepala kopontren pertama Al Falah dimana pada saat itu Pesantren masih menetapkan iuran koperasi kepada santri, karena santri pada saat itu sebagai anggota koperasi. Saat ini kopontren Al Falah di kepalai oleh Ustadz Zaini Anwar S.Pd dan Plt.Pimpinannya adalah Ustadz Muhammad Fajri S.Pd.i, Berikut struktur kepengurusan :

**Tabel 4.2**

**Susunan kepengurusan Koperasi Al Falah pada tahun 2021**

| No | Nama                          | Jabatan                | Pekerjaan      | Alamat                                  |
|----|-------------------------------|------------------------|----------------|-----------------------------------------|
| 1  | Ustadz Muhammad Fajri S.Pd.I  | Plt.Pimpinan Pesantren | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |
| 2  | Ustadzah Khusna Wati ,M.TESOL | Bendahara Umum         | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |
| 3  | Ustadz Zaini Anwar S.Pd       | Kepala kopontren       | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |
| 4  | Ustadzah Shofia Lamisa S.Pd   | Anggota                | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |
| 5  | Ustadzah Meri Afnidar S.Pd    | Anggota                | Guru Pesantren | Kec.Lamjampok Ingin jaya Kab Aceh Besar |

(Sumber dari Manejer Kopontren Ustadz Zaini Anwar 13 Desember 2021)

Koperasi ini adalah koperasi primer yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, serta berdasarkan atas asas kekeluargaan, Adapun kegiatan Kopontren Al Falah berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yaitu :

- Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- Pengelolaan dilakukan secara demokrasi.
- Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

- e. Kemandirian.
- f. Pendidikan perkoperasian anggota.
- g. Bekerja sama antar koperasi.

Modal pada saat pendirian Koperasi Pondok Pesantren Al Falah sebesar Rp. 1.604.000 yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus. Untuk memperbesar usahanya, maka koperasi dapat memperoleh modal pinjaman yang tidak merugikan koperasi berupa pinjaman dari:

- a. Anggota.
- b. Koperasi lainnya dan anggotanya.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.
- e. Sumber lainnya yang sah.

Koperasi ini bertujuan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi dan kegiatan usaha anggotanya serta memenuhi kebutuhan sehari-hari santin.

#### **4.1.2. Hak keanggotaan dan kewajiban kepengurusan**

Yang dapat diterima menjadi anggota Koperasi Pondok Pesantren Al Falah adalah warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Bersedia membayar simpanan pokok sebesar Rp.5.000 dan simpanan wajib sebesar ditentukan dalam rapat anggota.
- b. Menyetujui isi anggaran dasar, Anggaran rumah tangga dan ketentuan lainnya yang berlaku didalam koperasi.

- c. Bertempat dan berdomisili di seluruh wilayah republik indonesia

Keanggotaan Koperasi Pondok Pesantren Al Falah diperoleh jika simpanan pokok telah dilunasi dan ditanda tangani buku daftar anggota koperasi, Keanggotaan tidak dapat dipindah tangankan kepada siapapun dengan cara apapun. Koperasi Pondok Pesantren Al Falah secara terbuka dapat menerima anggota lain berdasarkan ketentuan anggaran dasar yang telah diatur dalam peraturan khusus. Setiap anggota memiliki hak antara lain sebagai berikut :

- a. Memperoleh pelayanan dari koperasi.
- b. menghindari dan berbicara dalam rapat anggota.
- c. Memiliki hak suara yang sama.
- d. Memilih dan dipilih menjadi pengawas atau pengurus.
- e. Mengajukan pendapat, saran dan usul untuk kebaikan dan kemajuan koperasi.
- f. Memperoleh bagian sisa hasil usaha.

Setiap anggota mempunyai kewajiban diantaranya :

- a. Membayar simpanan wajib sesuai ketentuan yang diputuskan rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.
- c. Mentaati ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga keputusan rapat anggota dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam koperasi.
- d. Memelihara nama baik dan kebersamaan dalam koperasi.

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, karena rapat anggota menetapkan:

- a. Anggaran dasar.
- b. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
- c. Pemilihan pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d. Rencana kerja, rencana anggaran dan pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahaan laporan keuangan.
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam pelaksanaan tugasnya.
- f. Pembagian sisa hasil usaha.
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

Rapat anggota dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 tahun, Pada dasarnya rapat anggota sah jika anggota yang hadir lebih dari setengah jumlah koperasi keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat jika tidak tercapai mufakat maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak dari anggota yang hadir. Dalam hal pemungutan suara setiap orang hanya memiliki hak satu suara, Anggota yang tidak hadir tidak dapat diwakilkan suaranya kepada orang lain, kecuali dalam rapat anggota dilakukan secara kelompok, segala keputusan rapat dicatat dalam berita acara rapat dan ditandatangani oleh ketua rapat.

Pengurus koperasi di pilih dari anggota dalam rapat anggota, yang dipilih mejadi anggota pengurus ialah anggota yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Jujur, loyal dan berdedikasi dalam kegiatan koperasi.
- b. Mempunyai keterampilan kerja dan wawasan usaha serta semangat kewirausahaan.
- c. Sudah menjadi anggota sekurang-kurang 2 tahun.

Pengurus dapat mengangkat direksi/manajer usaha yang diberikan wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha, apabila koperasi belum mampu mengangkat direksi/manajer, maka pengurus dapat merangkap sebagai direksi/manajer. adapun tugas dan kewajiban pengurus sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi.
- b. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi.
- c. Mewakili koperasi baik didalam dan diluar pengadilan.
- d. Mengajukan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- e. Menyelenggarakan rapat anggota serta mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya.
- f. Memutuskan penerimaan anggota baru, penolakan anggota serta pemberhentian anggota.
- g. Membanntu pelaksanaan pengawas dengan memberikan keterangan dan memperhatikan bukti-bukti yang diperlukan.

- h. Memberikan penjelasan dan keterangan kepada anggota mengenai jalannya organisasi dan usaha koperasi.
- i. Memelihara kerukunan antar anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan perselisihan.
- j. Menanggung kerugian koperasi sebagai akibat kelalaiannya, dengan catatan sebagai berikut:
  - 1. Jika kerugian yang ditimbulkan sebagai akibat kelalaian seseorang atau beberapa orang anggota pengurus, maka kerugian ditanggung oleh anggota pengurus yang bersangkutan.
  - 2. Jika kerugian yang timbul sebagai akibat kebijaksanaan yang telah diputuskan dalam rapat kepengurusan, maka semua anggota pengurus tanpa kecuali menanggung kerugian yang telah diderita koperasi.
- k. Menyusun ketentuan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota pengurus serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota.

Pengurus juga mempunyai hak antara lain:

- a. Menerima imbalan jasa sesuai keputusan rapat anggota.
- b. Mengangkat dan memberhentikan direksi/manajer dan karyawan koperasi.
- c. Membuka perwakilan usaha, baik didalam maupun diluar negeri.
- d. Melakukan upaya-upaya dalam rangka mengembangkan usaha koperasi.

### 4.1.3 Visi dan misi

#### Visi

“Menjadikan kopontren Al Falah sebagai penyedia kebutuhan santri dan masyarakat”

#### Misi

“Menjadikan kopontren Al Falah sebagai sumber perekonomian pesantren”

### 4.1.4. Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Al Falah

Sirkulasi keuangan yang masuk dan keluar setiap hari bisa dilihat dan sudah dicatat oleh bendahara. Adapun laporan keuangan perbulan kopontren Al Falah bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Laporan keuangan Kopontren Al falah dalam hitungan bulan (2021)**

| No | Bulan     | Debet          | Kredit         | Saldo          |
|----|-----------|----------------|----------------|----------------|
| 1  | Januari   | Rp. 66.730.000 | Rp. 62.889.500 | Rp. 4.570.000  |
| 2  | Februari  | Rp. 72.527.500 | Rp. 81.086.500 | Rp.- 8.559.500 |
| 3  | Maret     | Rp. 40.785.000 | Rp. 33.609.000 | Rp. 6.889.000  |
| 4  | Juni      | Rp. 20.063.000 | Rp. 14.376.000 | Rp. 9.837.000  |
| 5  | Agustus   | Rp. 92.257.000 | Rp. 94.626.500 | Rp. 7.466.500  |
| 6  | September | Rp. 58.879.500 | Rp. 64.714.000 | Rp. 1.608.500  |
| 7  | Oktober   | Rp. 59.059.000 | Rp. 59.907.000 | Rp. 2.757.000  |
| 8  | November  | Rp. 64.802.000 | Rp. 57.809.500 | Rp. 9.748.500  |

(Sumber dari kantor kopontren Al Falah 14 Desember 2021)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan kopontren mengalami defisit Rp.- 8.559.500 pada bulan februari

karena pemasukan lebih sedikit dari pada pengeluaran, Kemudian pendapatan bulan juli dan mie yang tidak tertulis dikarenakan dalam keadaan libur,semester,libur dan puasa maka oleh karena itu pendapatan bulan juli dan mie kopontren tidak ada.

#### 4.1.5 Sarana prasarana dan barang barang yang disediakan koperasi

Koperasi pondok pesantren Al Falah juga memiliki beberapa saran yang digunakan untuk kebutuhan koperasi antara lain :

**Tabel 4.3**  
**Saran prasanna koperasi**

| No | Nama barang      | Jumlah barang | Keterangan |
|----|------------------|---------------|------------|
| 1  | Mobil pick up    | 1             | Baik       |
| 2  | Becak            | 1             | Baik       |
| 3  | Kulkas produk    | 5             | Baik       |
| 4  | Etalase          | 5             | Baik       |
| 5  | Meja mesir       | 2             | Baik       |
| 6  | Lemari kaca      | 5             | Baik       |
| 7  | Bangku           | 3             | Baik       |
| 8  | Kursi            | 5             | Baik       |
| 9  | Gazebo           | 1             | Baik       |
| 10 | Keranjang tempat | 23            | Baik       |

**Tabel 4.3-Lanjutan**

|    |             |   |             |
|----|-------------|---|-------------|
|    | Roti        |   |             |
| 11 | Kipas angin | 1 | Baik        |
| 12 | Mesin kasir | 1 | Kurang baik |
| 13 | Timbangan   | 1 | Baik        |
| 14 | Tong sampah | 3 | Baik        |

(Sumber dari anggota kopontren Al Falah Ustadzah Shofia Lamisa S.Pd  
14 Desember 2021)

Adapun barang yang disediakan oleh koperasi dalam memenuhi  
kebutuhan santri antara lain:

- a. Alat tulis.
- b. Kitab dan buku.
- c. Alat mandi.
- d. Sabun cuci baju dan sabun cuci piring.
- e. Sandal.
- f. Deodoran.
- g. Alat pembersih kamar mandi.
- h. Tong sampah
- i. Perlengkapan mandi.
- j. Sapu.
- k. Minuman dan es krim.
- l. Hand body, minyak kayu putih dan tisu.
- m. Kue dan snack.

(Sumber dari Kantor kopontren Al Falah 12 Desember 2021)

Adapun kegiatan santri sehari-hari sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Jadwal Kegiatan Santri Sehari-hari di Pesantren Modern Al  
Falah Abu Lam U**

|           |           |                                              |
|-----------|-----------|----------------------------------------------|
| 04:50 WIB | 05:10 WIB | Bangun pagi                                  |
| 05:10 WIB | 05:20 WIB | Persiapan sholat subuh                       |
| 05:20 WIB | 05:45 WIB | Sholat subuh berjama'ah dan wirid            |
| 05:45 WIB | 06:10 WIB | Menghafal dan membaca qur'an                 |
| 06:10 WIB | 06:45 WIB | Mandi dan pembersihan                        |
| 06:45 WIB | 07:20 WIB | Sarapan pagi dan persiapan apel pagi         |
| 07:30 WIB | 13:20 WIB | Apel pagi serta masuk kelas                  |
| 13:20 WIB | 13:20 WIB | Sholat zuhur berjama'ah                      |
| 13:40 WIB | 14:40 WIB | Makan siang                                  |
| 14:30 WIB | 16:00 WIB | Masuk kelas siang                            |
| 16:00 WIB | 16:15 WIB | Sholat ashar berjama'ah                      |
| 16:15 WIB | 16:30 WIB | Membaca qur'an                               |
| 16:30 WIB | 17:30 WIB | Olahraga sore / kursus keterampilan dan seni |
| 17:30 WIB | 18:30 WIB | Makan sore / mandi / persiapan ke masjid     |
| 18:30 WIB | 19:00 WIB | Sholat magrib berjama'ah                     |
| 19:10 WIB | 20:10 WIB | Membaca qur'an (Halaqah qiraah dan tahfidz)  |

|           |           |                                 |
|-----------|-----------|---------------------------------|
| 20:15 WIB | 20:30 WIB | Sholat berjama'ah Insya         |
| 20:40 WIB | 21:00 WIB | Pemberian mufradat              |
| 21:00 WIB | 22:00 WIB | Belajar malam                   |
| 22:00 WIB | 22:15 WIB | Baca do'a bersama sebelum tidur |

(Sumber dari kantor pengasuhan santri Al Falah 05 Desember 2021).

#### 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian di Kopontren Al Falah Abu Lam U maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian ini, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam teknik analisis data, dalam penelitian ini yang menggunakan analisis kualitatif dan data yang diperoleh baik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U. Dibawah ini adalah hasil analisis penelitian tentang Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Pesantren Al Falah Abu Lam U Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan dari pondok pesantren tempatnya bernaung. Selain memiliki peran ke dalam berupa pemenuhan kebutuhan para santri, keberadaan Kopontren juga penting bagi pondok tersebut. Hal yang sama juga berlaku pada Koperasi Pondok Pesantren Al Falah Abu Lam U di pemukiman Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan

oleh Kopontren dalam mencapai kondisi tersebut. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis usaha-usaha yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al Falah Abu Lam U dalam mendukung Pendapatan Ekonomi Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U. Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari data-data pokok yang diperlukan, maka dapat disajikan data-data sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Fajri S.Pd.I selaku Plt.Pimpinan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U menjelaskan bahwa:

*“Kopontren Al falah sudah berusaha untuk berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U, akan tetapi masih kurang signifikan dalam pengelolaan sumber daya pesantren, karena ada beberapa aset yang dimiliki oleh Pesantren sepertinya sawah contohnya yang masih belum dikelola oleh kopontren, Padahal jika dikelola oleh kopontren akan menjadi pendapatan tambahan maksimal bagi kopontren. karena pada hakikatnya di Pesantren yang sendiri yang bergerak pada bidang ekonomi hanyalah kopontren, dan untuk saat ini yang menanggung itu bukan kopontren dan akhirnya itu tidak seberapa fokus,kalau seandainya sawah ini dibawah kopontren kemudian dikelola dengan baik mungkin akan lebih fokus dan akan mendapatkan pendapatan yang lebih maksimal lagi”*(Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Fajri 03 Desember)

Adapun tujuan Koperasi Pondok Pesantren Al Falah untuk memajukan kesejahteraan ekonomi dan kegiatan usaha anggotanya serta memenuhi untuk memenuhi kebutuhan santri sehari-hari, untuk mencapai maksud dan tujuan maka koperasi menyelenggarakan usaha-usaha seperti kerja sama usaha yang saling menguntungkan seperti kerja sama operasi (KSO) dengan

bidang usaha, Swasta/BUMN, koperasi dan masyarakat sekitar, seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Zaini Anwar S.Pd selaku kepala kopontren Al Falah menjelaskan bahwa:

*“Kopontren sangat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan santri sehari-hari serta sumber pendapatan pesantren satu-satunya, kopontren juga aktif dalam menyediakan apa yang dibutuhkan santri. Dalam hal ini kopontren bekerjasama dengan distributor-distributor diantaranya Ultra Milk, Susu Zee, Indofood, unilever, Ultra Jaya, Bendera, Nestle dan Nabati. Kopontren belanja seminggu sekali untuk menyediakan barang dikopontren kemudian kopontren selalu memberikan bantuan kepada pesantren lewat menyediakan produk-produk yang dibutuhkan oleh pesantren sehingga pesantren terbantu dengan adanya kopontren, kopontren tidak hanya peran aktif dalam bidang ekonomi tapi juga aktif membantu pesantren dalam kebutuhan pesantren.”*(Hasil wawancara dengan Ustadz Zaini Anwar S.Pd selaku Ketua umum kopontren Al Falah)

Melihat ulasan di atas peneliti bertanya kepada anggota koperasi yaitu Ustadzah Shofia Lamisa S.Pd selaku anggota kopontren beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya selaku anggota koperasi pondok pesantren Al Falah dalam memberi kebutuhan kepada santri-santri selalu menambahkan bahan-bahan perbelanjaan dalam rangkat santri tidak bosan-bosan R jajan dikopontren bahkan anak-anak masyarakat sekitar pesantren pun kadang-kadang jajan di pesantren, ini membuktikan bahwa kopontren juga membantu masyarakat sekitar pesantren”*(Hasil wawancara dengan anggota kopontren Ustadzah Sofia Lamisa S.Pd 14 Desember 2021).

Kemudian peneliti juga mewawancarai bendahara pesantren yaitu Ustadzah Husna Wati M.TESOL selaku bendahara pesantren menjelaskan bahwa:

*“Sejauh ini kopontren sudah berperan pada bidang memenuhi kebutuhan anak-anak dan mereka sering menyediakan jadi anak-anak di pesantren tidak perlu harus keluar lagi, dan pernah kopontren membantu pesantren dalam mengadakan mobil operasional yaitu pick up, yang dananya diambil dari dana saving kopontren. Dana wajib yang disetor oleh kopontren akan disetor ke dana cadangan, dana cadangan dan itu akan dipakai sesuai dengan kebutuhan seperti pembangunan pesantren dan pengadaan mobil operasional. Peran kopontren dalam meningkatkan ekonomi sudah meningkat akan tetapi belum terlalu signifikan (Hasil wawancara dengan Ustadzah Husna Wati M.TESOL selaku bendahara pesantren 21 Desember 2021).*

Membaca hasil wawancara diatas bahwa kopontren dan pesantren sama-sama saling membantu dalam meningkatkan ekonomi dan mempercepat perputaran ekonomi salah satu kerja sama yang dilakukan oleh pesantren dan kopontren yaitu pesantren memperbanyak santri kemudian kopontren memperbanyak kebutuhan santri sehingga perputaran ekonomi akan semakin kencang.

Setelah itu peneliti juga mewawancarai salah satu santriwan yang bernama Muhammad Farid Novar dari kela 2 SMA yang mengatakan bahwa :

*“Menurut saya kopontren sudah sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan kami sehari-hari seperti halnya jajan, alat mandi. alat tulis dan perlengkapan kitab-kitab yang kami butuhkan tersedia dikopontren, kami sangat bersyukur karena dengan adanya kopontren maka kami tidak perlu keluar untuk memenuhi kebutuhan kami sehari-hari.”(Hasil wawancara dengan santriwan kelas 5 Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U).*

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zoelfiadi salah satu Ustadz pesantren menjelaskan :

*“Jadi sejauh yang saya pantau kopontren ini adalah berperan sebagai pendukung dalam kegiatan-kegiatan pesantren misalkan fitas baik kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh OPDAL(Organisasi Pelajar Dayah Abu Lam U) santri. Kedua- dua kegiatan ini membutuhkan konsumsi ya konsumsi tersebut bisa diambil dikopontren sehingga tidak perlu keluar untuk mencarinya tidak hanya itu kopontren juga mensponsori kegiatan-kegiatan guru, ustadz dan ustadzah seperti memberikan sedikit sumbangan pada kegiatan main futsal ustadz-ustadz dan memberi sedikit sumbangan pada rihlah guru-guru dan ustadzah”*( Hasil wawancara dengan salah satu Ustadz di pesantren 20 Desember 2021).

Dilihat dari hukum di Indonesia pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat, dimana dalam melaksanakan kegiatan tersebut sudah diatur pada UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “ *Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan* “ Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti disebut maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Dalam hasil penelitian mengenai bagaimana peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren yang penelitian lakukan hanya mendapatkan gambarannya saja, untuk itu peneliti harus membahas hasil penelitian tersebut. Peran koperasi dalam meningkatkan

pendapatan ekonomi pesantren ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola koperasi dalam membantu perekonomian pesantren. Maka dari itu dengan ada koperasi yaitu lembaga usaha dagang dalam menjalankan prinsip-prinsip islam dalam jual beli dilingkungan pondok pesantren sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan santri sehingga pondok pesantren juga terbantu dalam memenuhi kebutuhan santri, pendapatan kopontren akan meningkatkan setiap tahunnya apabila jumlah santri meningkat, sehingga ekonomi pesantren juga akan meningkat. Untuk saat ini pihak kopontren masih aman dan stabil dengan jumlah santriwati 300 dan santriwan 257 orang. Akan tetapi masih belum mengelola aset-aset milik pesantren seperti sawah dan lain-lain. Yang penulis amati bukan nya tidak dikelola oleh kopontren aset-aset yang dimiliki oleh pesantren akan tetapi dikopontren saat ini masih kekurangan personil dan ini menjadi kendala bagi kopontren yang harus dievaluasi kedepan.

Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U berperan juga dalam pengembangan ekonomi yang di dalam pondok pesantren seperti halnya koperasi yang berkontribusi dalam sektor jual beli alat tulis , perlengkapan mandi santri dan juga jajan untuk para santri. Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U dalam menjalankan aktivitas dalam sehari-hari mempunyai jadwal dalam membuka dan tutup kopontren, setiap hari kopontren buka pada jam 09:00-11:50 wib dan dibuka kembali

pada jam 14:00- 18:00 wib kemudian pada malam hari kopontren tidak buka.

Dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren atau membantu memenuhi kebutuhan santri Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U berperan juga membantu hal-hal yang berkaitan dengan pengalokasian barang-barang yang dapat digunakan secara bersama kepada pihak pesantren. Adapun peran koperasi sendiri dalam hal ekonomi sebagai berikut:

- a. Menyediakan barang-barang yang dibutuhkan santri.
- b. Bekerjasama dengan distributor dalam memenuhi penyediaan kebutuhan santri di kopontren.
- c. Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya.
- d. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan.
- e. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran.
- f. Menyederhanakan dan mengefisienkan sistem transaksi.
- g. Mengembangkan bisnis kopontren pada acara-acara tertentu yang ada di pesantren.

Seperti dalam Q.S Al Jumuah Ayat 10 yang menerangkan tentang kesejahteraan ekonomi:

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“ Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”*

Kopontren Al Falah dalam meningkatkan ekonomi pesantren juga menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) yaitu analisis yang mengatur dan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi kopontren ketika analisis SWOT digunakan maka akan mempelajari strategi yang solid untuk memprioritaskan kopontren Al Falah untuk mengembangkan pendapatan, Seperti strategi yang dirancang oleh manajer kopontren, hal ini dapat diketahui setelah melakukan wawancara dengan manajer kopontren yaitu Ustadz Zaini Anwar, Beliau mengatakan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan pada kopontren sebagai berikut:

- a. Melihat kebutuhan konsumen dalam hal ini menejer kopontren menyetok atau menyediakan barang yang dibutuhkan oleh konsumsi dalam jumlah yang banyak, akan tetapi
- b. Memaksimalkan perputaran barang yang dimaksud perputaran barang disini adalah barang cepat habis sehingga perputaran uang pun cepat yang tidak terjadinya barang kadaluarsa.
- c. Antisipasi barang kadaluarsa dari produk-produk yang diambil oleh manajer kopontren pada salah satu distributor itu terlebih dahulu dibaca oleh manajer kopontren kemudian baru disepakati apakah barang ini boleh ditukar ketika sudah

kadaluarsa atau tidak boleh dan kerugian akan ditanggung oleh pihak kopontren, jika produknya bisa digantikan ketika sudah kadaluarsa makan manajer kopontren akan menyediakan banyak barang tersebut tapi jika produk itu tidak bisa di ganti ketika barang sudah kadaluarsa makan manajer kopontren akan sedikit menyediakan sesuai dengan kebutuhan.(Hasil wawancara dengan Ustadz Zaini Anwar SPd 06 Desember 2021) Karena kopontren menerapkan strategi analisis secara lebih mendetail tentang SWOT, maka perlu kiranya mengetahui tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang merupakan hal yang penting dalam analisis SWOT yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya perbuatan dalam memutuskan, faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional diantaranya, pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, dan pengembangan sistem informasi manajemen.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi *opportunities and threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar kopontren yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan kopontren. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya. Khalid dan Jaworski (1993) menyimpulkan bahwa hal-hal yang harus

diperhatikan dalam mengelola koperasi pondok pesantren diantaranya ialah :

- a. Memberikan kesempatan pendidik dan pelatihan yang merata bagi anggota.
- b. Meningkatkan pelayanan pada anggota.
- c. Anggota selalu dilibatkan dalam berbagai kebijakan strategi,
- d. Serta menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam rangka memperkuat koperasi pondok pesantren.

#### **4.2.1 Peningkatan pendapatan ekonomi yang telah dicapai oleh pesantren dengan adanya kopontren.**

Sejauh ini peningkatan ekonomi yang dicapai melalui Koperasi Pondok Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U dengan adanya kopontren ini dirasa oleh peneliti belum mendapatkan hal yang signifikan sekali dikarenakan dalam pengelolaan kopontren ini masih kendala oleh sedikitnya anggota yang menjaga koperasi. Adapun sejauh mana peningkatan pendapatan ekonomi yang dicapai Pesantren melalui adanya koperasi sebagai berikut:

- a. Kopontren menyediakan perlengkapan santri sehari-hari sekaligus membantu pengasuhan santri dalam meminimalisirkan santri yang izin untuk keluar dalam memenuhi kebutuhannya.
- b. Kopontren selama ini beroperasi sudah memaksimalkan pendapatan guna membantu ekonomi Pesantren.
- c. Kopontren membantu sekolah dalam memberikan sembako pada bulan puasa bagi para guru dan ustadz dan ustadzah Pesantren.

- d. Adanya kerjasama pihak Pesantren dengan kopontren yaitu seluruh santri pada awal tahun diwajibkan untuk membeli kitab untuk pelajaran pondok saja.
- e. Masyarakat sekitar pesantren juga dapat menitip barang dagangan kepada pihak kopontren untuk dibantu dalam sistem penjualan.

Adapun kendala-kendala yang ada pada kopontren Al Falah sebagai berikut:

- a. Kurangnya personil dikopontren.
- b. Barang yang habis tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan
- c. Perputaran barang yang lambat di kantin putra

Setelah berdiskusi dengan kepala kopontren yaitu Ustadz Zaini Anwar tentang barang yang habis akan tetapi tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan, Beliau menjelaskan :

*“untuk mencari tau hal ini kepala kopontren Ustadz Zaini Anwar mengadakan kantin kejujuran yang mana di kantin tersebut mengambil barang dan membayarnya di kotak yang sudah disediakan oleh Ustadz Zaini Anwar, 1 hari Alhamdulillah berjalan dengan lancar santri bayar sesuai barang yang dia ambil pada hari ke 3 saya melihat barang sudah habis tapi uang yang ada disitu tidak sesuai dengan barang yang sudah saya taruh karena saya sudah tau jika semuanya habis uangnya sekian. Disini terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh santri mengambil barang kemudian tidak dibayar, bahkan ada yang mengambil 2 bayarnya 1. inilah kendala yang paling besar bagi kami jika ada yang bertanya kenapa kopontren masih bisa bertahan sampai saat ini? karena pelanggan nya tetap”* (Hasil wawancara dengan kepala kopontren Al Falah Ustadz Zaini Anwar S.Pd 6 Desember 2021).

Setelah itu di akhir wawancara dengan Ustadz Zaini Anwar beliau menawarkan beberapa solusi untuk pembenahan kopontren

kedepan, adapun solusi yang ditawarkan oleh Ustadz Zaini Anwar yaitu:

- a. Harus betul-betul serius dalam memperbaiki SDM.
- b. Kemudian anggota atau personil yang ada harus mempunyai rasa kepemilikan sendiri terhadap barang kopontren kalau tidak yang rugi kopontren.
- c. Personil yang harus di tambah di kopontren.

Adapun tahapan-tahapan yang sudah dilakukan kepala kopontren Al Falah Mengevaluasi setiap bulan, kumpul dengan anggota setiap minggu nya dan mengontrol kegiatan belanja santri pada jam istirahat. Sejauh ini upaya yang dilakukan kopontren setiap tahunnya selalu berkembang karena diiringi oleh bertambahnya jumlah santri di setiap tahunnya, membuat upayah ini dilakukan dan dijalankan dengan optimal, semua upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren (Sumber dari Ustadz Zaini Anwar selaku kepala kopontren Al Falah 06 Desember 2021).

Manusia dalam sebuah organisasi, memiliki peran sentral dalam menggerakkan roda perkembangan dan laju produktivitas organisasi. Mengingat peran yang cukup dominan tersebut, maka segala upaya yang dilakukan untuk menentukan sebuah sistem yang mengatur kinerja manusia agar lebih efektif dan efisien dalam organisasi akan terus dilakukan. Belum lagi menghadapi laju modernisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut institusi Organisasi untuk lebih peka dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Menurut (T.Hani handoko, 2003) Sumber daya terpenting dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia, yaitu orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka demi kemajuan sebuah organisasi (Ayudha, 2016)

Setelah berbagai upaya yang dilakukan dalam pengembangannya, kesuksesan dan kelancaran yang diraih pada perjalanan prosesnya telah membawa perubahan bagi santri maupun pihak pesantren sendiri. Kelancaran semua kegiatan pada prosesnya tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi, ada faktor-faktor dan ada faktor-faktor penghambat kopontren dalam kinerjanya. Kegiatan yang selalu berupaya meningkatkan permintaan akan kebutuhan sehari-hari santri merupakan faktor pendukung bagi kopontren (BUMP) Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U, dengan meningkatnya santri pertahunnya membuat permintaan tersebut semakin meningkat dan minat yang kuat dalam pengerakkan dan pengembangan pesantren membuat kegiatan ekonomi yang ada berjalan dengan lancar.

Secara umum, faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada penulisan ini faktor internal yang menjadi penghambat terdapat pada fasilitasi yang masih kurang memadai, sikap jaga-jaga yang dihadapi setiap pusat kegiatan ekonomi harus ada, seperti CCTV yang sangat diperlukan, Antisipasi terhadap aksi yang tidak diinginkan menjadi salah satu kekhawatiran. Terkadang mata manusia kurang tajam untuk

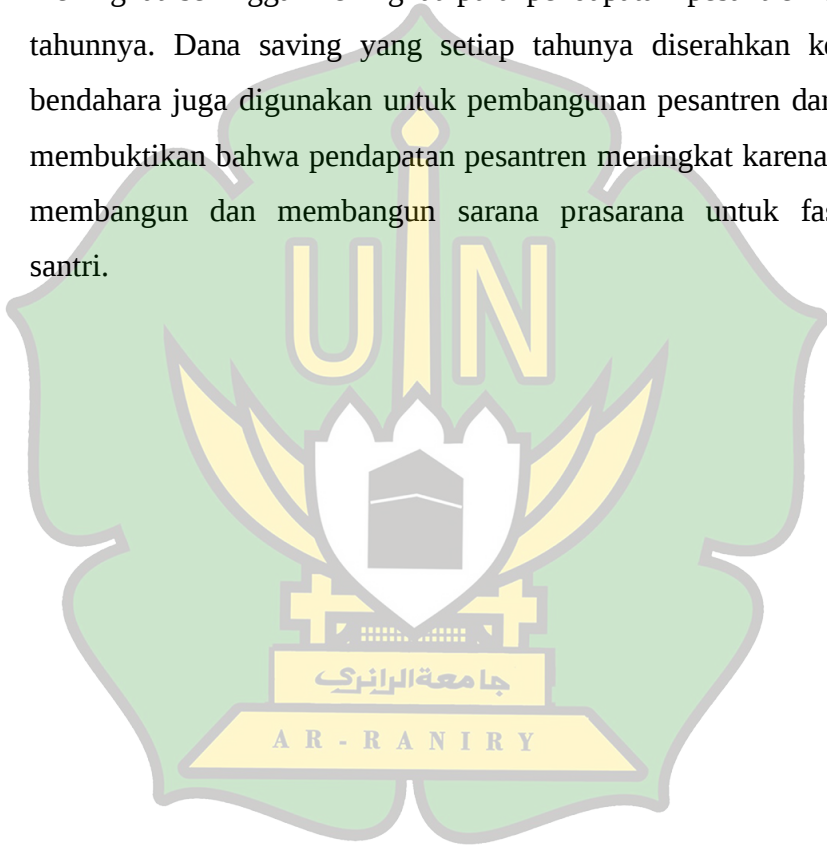
memantau setiap sudut kopontren, walaupun santri selalu diterapkan nilai-nilai kejujuran.

Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu pada jumlah santri yang ada. Jika santrinya sedikit tentu hal ini akan menjadi penghambat pendapatan, akan tetapi sejauh ini pihak koperasi dan pihak pesantren jumlah santri masih dalam kondisi aman dan stabil. Faktor pendukung eksternalnya yakni semakin banyak pelajar yang ada di pesantren, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh kopontren dan pesantren.

kopontren Al Falah dalam menyediakan stok barang-barang kebutuhan santri masih bekerjasama dengan distributor-distributor yang ada. Setelah dianalisis oleh penulis dengan stok barang akan diminimalisirkan pada minggu-minggu kedekatan liburan, karena pada saat santri libur kopontren pun tidak beroperasi seperti biasa untuk menghindari barang-barang ekspayer. Kemudian kopontren juga menyediakan air minum untuk para ustadz dan ustadzah pada waktu rapat yang diadakan oleh pesantren, kopontren juga mensponsori kegiatan-kegiatan besar pesantren seperti Fitas, Apel tahunan dan kegiatan rihlah ustadz dan ustadzah bahkan kopontren juga memberi sumbangan untuk para ustadz dalam kegiatan olahraga bersama yaitu main futsall,

Dari beberapa hasil wawancara diatas memberikan kita keterangan bahwa kopontren sudah berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan santri dan kopontren juga telah membantu pesantren dalam meningkatkan ekonomi pertahunnya. Dalam pengelolaan

aset-aset pesantren yang belum signifikan karena personil yang kurang. dengan personil yang kurang tapi kopontren masih bertahan sampai tahap ini itu dikarenakan konsumennya yang tetap. jika santri setiap tahunnya meningkat tentu pendapatan kopontren meningkat sehingga meningkat pula pendapatan pesantren setiap tahunnya. Dana saving yang setiap tahunnya diserahkan kepada bendahara juga digunakan untuk pembangunan pesantren dari sini membuktikan bahwa pendapatan pesantren meningkat karena terus membangun dan membangun sarana prasarana untuk fasilitas santri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

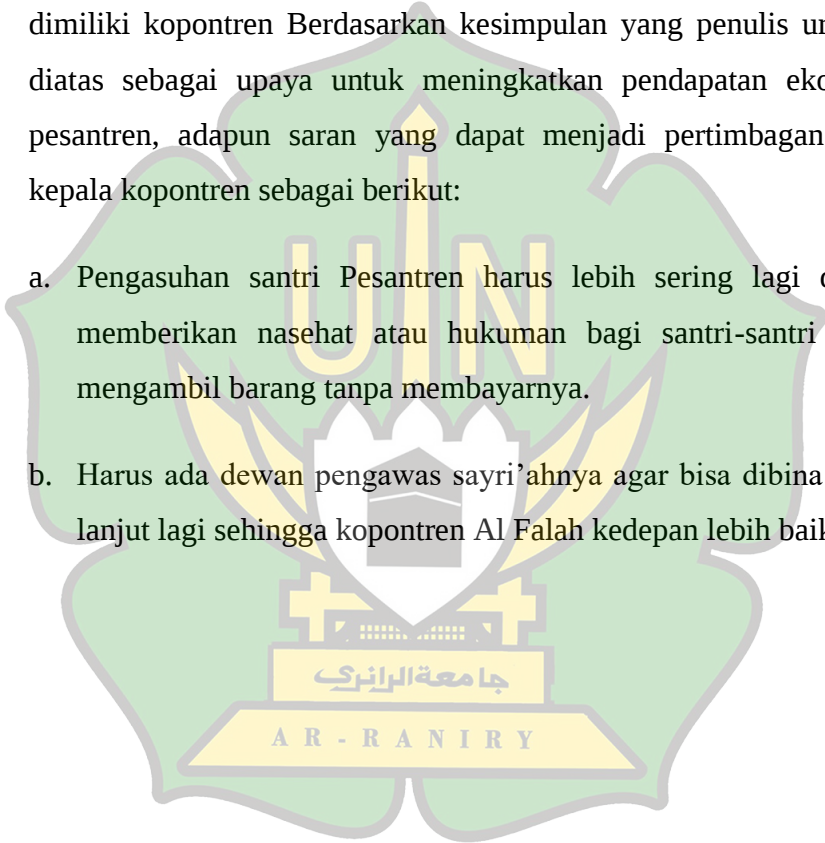
Berdasarkan temuan penelitian, analisis dan penyajian data tentang Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam meningkatkan pendapatan ekonomi Pesantren Modern Al Falah Abu Lam u dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran kopontren dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren berjalan setiap harinya dengan usaha dagangnya, bahkan untuk pihak pembelajaran atau akademik yang rasa, kopontren ini membantu karena menyediakan beberapa peralatan ATK dan kebutuhan santri .
- b. Peningkatan pendapatan ekonomi pesantren dengan adanya koperasi ini menunjukan bahwasannya hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan santri telah terbantu oleh kopontren. kemudian kopontren menggerakan sistem jual beli di dalam pesantren. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya laporan keuangan kopontren pada setiap harinya direkap oleh pengurus kopontren dan akan diserahkan ke bendahara pesantren sebulan sekali. Masih banyak yang harus dibenahi pada kopontren seperti SDM nya, dari penjagaan nya, dari personilnya dan dari keseriusan pengurus dalam menjaga barang-barang yang ada di dalam kopontren.

## 4.2 Saran

Setelah mengadakan penelitian di kopontren, selama ini kopontren memiliki tanggung jawab sebagai BUMP( Badan Usaha Milik Pesantren) walaupun sudah melakukan kewajiban sebagaimana mestinya, masih ada kekurangan kekurangan yang dimiliki kopontren Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren, adapun saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi kepala kopontren sebagai berikut:

- a. Pengasuhan santri Pesantren harus lebih sering lagi dalam memberikan nasehat atau hukuman bagi santri-santri yang mengambil barang tanpa membayarnya.
- b. Harus ada dewan pengawas sayri'ahnya agar bisa dibina lebih lanjut lagi sehingga kopontren Al Falah kedepan lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusliansyah, K. A. (2016). *Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*, 4(4), 1787. [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id)
- ALIM, A. R. A. (2018). *Strategi Koperasi Pesantren (Kopontren Miftahul Huda Ciamis Dalam Upaya Membangun Usaha Mikro Di Lingkungan Pesantren*. [repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id).
- Ayudha, N. L. A. (2016). *Peran Koperasi Konsumsi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat (Studi Kasus Di Masyarakat Desa Sakatiga Indralaya Ogan Ilir*.
- DM, H. D. (2013). *Sejarah Pesantren Di Indonesia* , [ejournal.iainkendari.ac.id](http://ejournal.iainkendari.ac.id)
- Fadhilah, Y. F. (2019). *Implementasi Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo)*.
- Fatimah, F. (2019). *Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Koperasi Di Provinsi Jambi*.
- Fitra dan Rasyid, T. L. F. d. A. R. (2016). *Peran Kopontren Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*,2,2.
- Fitra, T. L. F. (2016). *Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap*. [repository.uin-alauddin.ac.id](http://repository.uin-alauddin.ac.id).
- Hendrojogi. (2012). *Koperasi Asas-asas, Teori, dan praktik* (4th ed., Vol. 30-32). PT RajaGrafindo Persada: Jakarta

- Mawitjere dan KK, R. M. M. d. K. (2018). *Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa*, 1(1), 3-4. [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id)
- Muttaqin, R. M. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective*, 1(2), 119.
- Nadzir, M. N. (2015). *Pemberdayaan Pesantren. Membangun Pemberdayaan Pesantren*, 6(1), 40. [journal.walisongo.ac.id](http://journal.walisongo.ac.id)
- Nazulal Q, S. N. Q. (2018). *Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjeng Malang*. [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id). [etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)
- Nurnasihin, J. (2019). *Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam*. [repository.iainbengkulu.ac.id](http://repository.iainbengkulu.ac.id).
- Rofiq, A. R. (2012). *Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus di Koperasi Pondok Pesantren*. [eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)
- Rohmat,A.B.R.(2015). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No.25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No.17 Tahun 2012*,2(1),139.
- Rusetyowati, A. R. (2018). *Peningkatan Minat penggunaan kartu kredit syariah melalui pendekatan kepercayaan, sikap dan pendapatan*.
- Santoso, R. A. S. (2019). *Peran Kopontren Al-Falah Dalam Memperkuat Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4*. [e-repository.perpus.iainsalatiga.ac](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac)

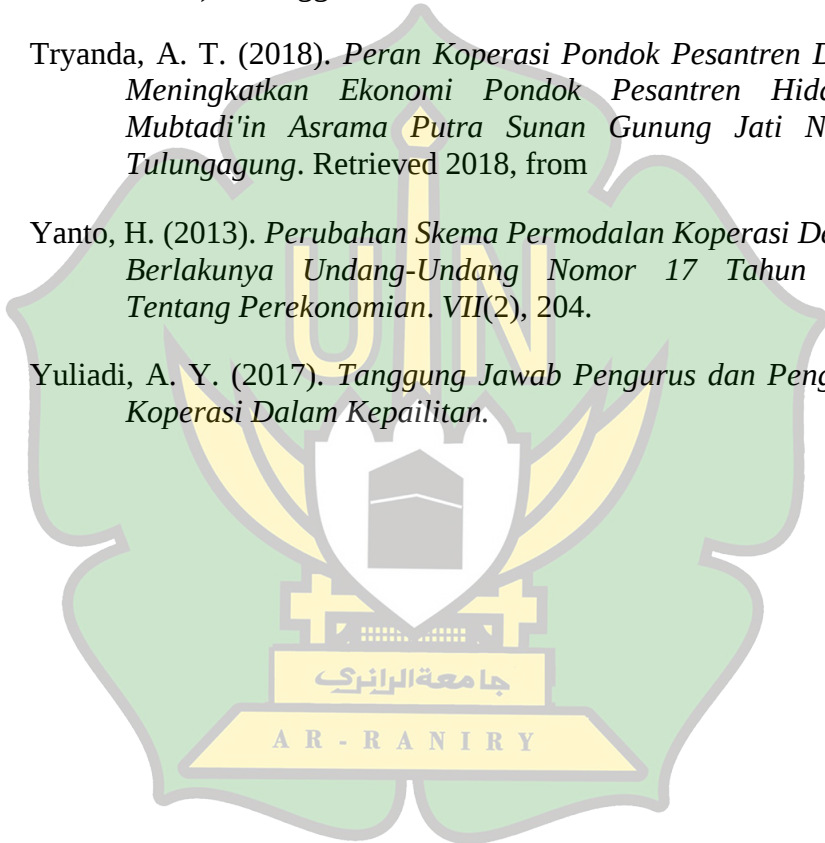
Santoso, R. A. S. (2019). *Peran Ekonomi Al Falah Dalam Memperkuat Perekonomian Pesantren Dan Masyarakat Di Dusun Ngemplak Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Perspektif UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4*.

Sitio dan tamba, A. d. H. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik* (Vol. 14-15). Erlangga.

Tryanda, A. T. (2018). *Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*. Retrieved 2018, from

Yanto, H. (2013). *Perubahan Skema Permodalan Koperasi Dengan Berlakunya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perekonomian*. VII(2), 204.

Yuliadi, A. Y. (2017). *Tanggung Jawab Pengurus dan Pengawas Koperasi Dalam Kepailitan*.



## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Koperasi Pondok Pesantren Al Falah Abu Lam U



Keadaan Kopontren Al Falah serta produk-produk di dalamnya



Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh santri



Wawancara dengan salah satu santriwan di Pesantren Al Falah



Wawancara dengan Ustadzah Zatur Raihan selaku guru di Pesantren Al Falah Abu Lam U



Wawancara dengan Ustadz Mursalim selaku pengasuhan santri